



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI KEPUTUSAN
BERSAMA MENGGUNAKAN MODEL
ACTIVE LEARNING TIPE *ROLE REVERSAL
QUESTION* PADA SISWA KELAS V MIS
MUTIARA AULIA SEI MENCIRIM
KECAMATAN SUNGGAL
KAB DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Venni Fauziah Umri Ritonga

NIM : 36.15.4.138

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI KEPUTUSAN
BERSAMA MENGGUNAKAN MODEL
ACTIVE LEARNING TIPE *ROLE REVERSAL
QUESTION* PADA SISWA KELAS V MIS
MUTIARA AULIA SEI MENCIRIM
KECAMATAN SUNGGAL
KAB DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

Venni Fauziah Umri Ritonga

NIM : 36.15.4.138

PEMBIMBING

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Mardianto M.Pd

NIP. 19671212 199403 1 004

Nirwana Anas M.Pd

NIP. 19761223 200501 2 004

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Medan, Mei 2019

Yang menyatakan

Venni Fauziah Umri Ritonga

NIM. 3615418



SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MATERI KEPUTUSAN BERSAMA MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROLE REVERSAL QUESTION* PADA SISWA KELAS V MIS MUTIARA AULIA SEI MENCIRIM KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG**” yang disusun oleh **VENNI FAUZIAH UMRI RITONGA** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

02 Juli 2019 M
28 Syawal 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Salminawati, S.S, MA
M.Pd
NIP: 197112082007102001

Nasrul SyakurChaniago, S.S,
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji

1. Dra. Rosnita, MA
NIP.19580816 199803 2 001

2. Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.19671212 199403 1 004

3. Nirwana Anas, M.Pd
NIP. 19761223 200501 2 004

4. Tri Indah Kusumawati, S.S.M.HUM
NIP.19700925 200701 20 021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002

Medan, 21 Mei 2019

Nomor : Surat Istimewa

Kepada Yth:

Lamp : -

Bapak Dekan FITK

Perihal : Skripsi

UIN-SU Medan

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Venni Fauziah Umri Ritonga

Nim : 36.15.4.138

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang.

Maka Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Dr. Mardianto, M.Pd

Nirwana Anas, M.Pd

NIP: 196712121994031004

NIP:197612232005012004

ABSTRAK



Nama : Venni Fauziah Umri Ritonga
NIM : 36.15.4.138
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing 1 : Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing 2 : Nirwana Anas, M.Pd

Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Kata kunci : Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question*, Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIS Mutiara Aulia yang berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrument penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim setelah menggunakan model *active learning tipe role reversal question* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 25% dengan kondisi awal 39% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 93%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dengan kondisi awal 57,53 meningkat menjadi 78,52 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 10,97% menjadi 86,25.

Diketahui oleh:
Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP: 196712121994031004

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke jalan kebenaran serta jalan yang diridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang” dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat yang ditempuh oleh mahasiswa/i dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terutama penulis berterima kasih kepada Allah SWT. yang telah mencurahkan nikmatnya kepada peneliti sehingga peneliti dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik.

2. Teruntuk kedua orang tua tersayang. Ayah tersayang Ali Umar Ritonga dan Ibu tersayang Laslaini yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, memberikan semangat dan membimbing dalam meraih ilmu serta cita-cita penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.
3. Abang tersayang M. Fahrizal Umri Ritonga serta Adik-adik tersayang Fazrul Umri Ritonga dan Nadiah Umri Ritonga yang telah memberikan cinta, kasih sayang, nasehat dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan. Semoga Allah SWT, memberikan kesehatan, keselamatan dunia dan akhirat serta balasan kebaikan yang tidak terhingga, Aamiin.
4. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
6. Terima kasih kepada Ibu Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SU Medan yang telah membimbing dan memberikan nasehat.
7. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Nirwana Anas, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN SU Medan.
10. Bapak Nasrul Syakur Chaniago, SS, M.Pd, Ibu Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd dan Kakak Syarifah Aini, S.Pd selaku Sekreteriat di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan semua kegiatan perkuliahan dari awal hingga akhir penulis menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.
11. Bapak Ismail, M.Si yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memvalidasikan Instrumen soal untuk penelitian penulis.
12. Kepada seluruh pihak MIS Mutiara Aulia, terutama kepada kepala sekolah Ibu Amini dan guru wali kelas V Ibuk Sri sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
13. Ustadz Irwan Syahputra, MA, Ustadz Firmansyah, M.Ag, Ustadz Hamsar Lubis Al-Hafiz, Ustadz Sukardi dan Ustadz Ahmad, di Lembaga Penghafal Al-Qur'an Rabbani yang telah banyak memberikan Ilmu Agama sehingga menjadikan penulis pribadi yang lebih baik.
14. Terakhir Keluarga PGMI-5 Stambuk 2015 selaku kelompok belajar yang selalu membimbing, mengarahkan, mengajarkan, serta menjadi teman terbaik selama menyelesaikan pendidikan program sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi

kesempurnaan skripsi ini. Kiranya skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, Aamiin.

Medan, 21 Mei 2019

Venni Fauziah Umri

NIM: 36.15.4.138

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Analisis dan Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Indikator Tindakan.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar.....	8
B. PKn.....	17
C. Model Pembelajaran Aktif (<i>Active Learning</i>).....	19

D. Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Role Reversal Question</i>	24
E. Penelitian Relevan.....	27
F. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode PTK.....	29
B. Langkah-langkah Penelitian.....	30
C. Latar dan Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	41
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V KESEMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar	38
Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Belajar	38
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Fasilitas.....	42
Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa MIS Mutiara Aulia	42
Tabel 4.3 Pengelompokan Nilai Siswa Pada Pratindakan	44
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Pratindakan	44
Tabel 4.5 Pengelompokan Nilai Siswa Pada Siklus I	49
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	50
Tabel 4.7 Capaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I.....	50
Tabel 4.8 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa Pada Siklus I	52
Tabel 4.9 Pengelompokan Nilai Siswa Pada Siklus II.....	59
Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	59
Tabel 4.11 Capaian Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	60
Tabel 4.12 Capaian Hasil Belajar PKn Menggunakan Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Role Reversal Question</i> Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Aulia	60
Tabel 4.13 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	63
Tabel 4.14 Persentase Setiap Aspek Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kel.....	31
Gambar 4.1 Diagram Capaian Hasil Belajar pada Siswa Siklus I.....	50
Gambar 4.2 Diagram Capaian Hasil Belajar PKn menggunakan Model <i>Active Learning</i> Tipe <i>Role Reversal Qustion</i> Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Aulia.....	60
Gambar 4.3 Diagram Presentase setiap Aspek Aktivitas Siswa Siklus II.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 2 : Soal Evaluasi Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 3 : Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 4 : Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara Guru
- Lampiran 6 : Instrumen Lembar Observasi Siswa
- Lampiran 7 : Foto Pelaksanaan Ujian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses memberikan lingkungan agar peserta didik dapat berinteraksi dengan lingkungan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya¹. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Redja Mudyaharjo yaitu pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang².

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

¹ Mardianto. 2011. *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing, h. 8

² Muhammad Arif. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Acrive Learning Tipe Role Reversal Question Di Kelas V SD Gunung Tuleh. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, No. 1: 66

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan bahwa sebagai kelompok layanan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal ada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar meliputi sekolah dasar (SD), madrasah ibtidaiyah (MI) dan sekolah dasar luar biasa (SDLB), serta sekolah menengah pertama (SMP), madrasah tsanawiyah (MTs) dan sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB). Pendidikan menengah meliputi sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK) dan sekolah menengah atas luar biasa (SMALB). Sedangkan pendidikan tinggi meliputi pendidikan formal setelah pendidikan menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase perkembangan “operasional konkret”. Menurut Piaget karakteristik anak usia sekolah dasar masuk berada pada tahap operasional konkret, dimana aktivitas mental yang difokuskan pada obyek dan peristiwa yang nyata³. Pendapat sama dikemukakan oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono bahwa sebagian besar anak sekolah dasar yang berada dalam operasional konkret kurang mampu berfikir abstrak⁴.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Mutiara Aulia, hasil belajar PKn menunjukkan 50% tidak memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Hal ini

³ Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 104

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, h. 6

disebabkan oleh siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa dan saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat keributan. Faktor lain juga dapat disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang baik, jika cara mengajar guru yang kurang baik akan dapat mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Cara mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi cepat bosan dan mengantuk. Keadaan tersebut menimbulkan pemerolehan hasil belajar yang belum maksimal.

Rendahnya hasil belajar PKn dapat dilihat dari data nilai semester I tahun ajaran 2013/2014. Rata-rata nilai PKn lebih rendah dibandingkan nilai Bahasa Indonesia dan IPS. Diketahui bahwa nilai rata-rata Bahasa Indonesia 74, IPS 68 dan PKn 66. Selain nilai rata-rata PKn rendah diperoleh data bahwa baru 6 siswa atau 50% dari jumlah siswa yang belum memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 65. Melihat jumlah siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan dan rata-rata nilai PKn yang belum maksimal maka perlu dilakukan peningkatan hasil belajar PKn.

Model pembelajaran merupakan pedoman dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran baik berupa sumber, bahan atau alat yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan

pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum dan lain-lain⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari.

Menurut Silberman ada berbagai tipe *active learning* yang menekankan pada kegiatan tanya jawab yaitu *starts with a question*, *role reversal question* dan *planted question*⁶. Kegiatan Tanya jawab dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan keaktifan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Karoni (2011) bahwa *active learning starts with a question* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas bertanya siswa.

Untuk itu model *active learning* tipe *role reversal question* dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan Tanya jawab dengan bertukar peran. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam Tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang dipelajari. Penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada

⁵ Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, h. 5

⁶ Silberman. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani, h. 143

pembelajaran PKn, diharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Keputusan Bersama Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran monoton, guru selalu menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kegiatan pembelajaran di dominasi oleh guru.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, terlihat saat mengikuti proses pembelajaran siswa membuat ribut dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.
4. Nilai rata-rata PKn masih rendah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan hasil belajar.
5. Guru belum menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam kegiatan pembelajaran.

C. Analisis dan Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar PKn Materi Keputusan Bersama dengan menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* pada

siswa kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal. Kab. Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKn Materi Keputusan Bersama siswa kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya yang berhubungan langsung dengan peningkatan hasil belajar PKn di Sekolah Dasar dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran PKn sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKn, serta menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Guru dapat menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Indikator Tindakan

Penelitian ini selesai jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn materi keputusan bersama di kelas V MIS MUTIARA AULIA mencapai 80% tuntas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam melaksanakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh hasil pengalaman⁷. Perubahan tingkah laku dalam belajar diperlukan waktu dan proses yang bertahap. Selain itu interaksi lingkungan juga berpengaruh, karena dalam belajar diperoleh pengalaman melalui interaksi lingkungan. Pengertian belajar juga dikemukakan oleh Rusman bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan⁸.

Dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah: 11 yang berbunyi:

⁷ Iswadi. 2014. *Teori Belajar*. Bogor: IN Media, h. 1

⁸ Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 134

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ

لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانُشِرُوا فَانُشِرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “. . . Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu”.

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman, selain itu ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan banyak orang di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

Bukan hanya di dalam Al-Qur’an, dalam Hadis juga terdapat perintah menuntut ilmu yaitu:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Bukhori)

Maksud Hadis diatas kita harus berusaha dengan belajar sungguh-sungguh untuk mendapat ilmu karena ilmu itu tidak datang sendiri kalaulah tidak kita cari, ilmu akan datang kepada orang yang memang dikehendaki oleh Allah SWT tetapi dengan usaha keras manusia itu sendiri.

Terdapat hadis lagi sabda Rasulullah SAW tentang kewajiban menuntut ilmu/belajar,yaitu:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya:” Menuntut ilmu hukumnya Fadhhu bagi setiap muslim,laki-laki maupun perempuan”.

Hadis diatas menyatakan bahwasanya Rasulullah SAW memerintahkan kita setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan hukumnya wajib untuk menuntut ilmu.

Dari pendapat diatas mengenai pengertian belajar dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menghasilkan perubahan perilaku setelah mengalami pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Melalui pengalaman menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam belajar.

Menurut Sukmadinata prinsip umum belajar merupakan kegiatan yang berlangsung seumur hidup dan terjadi perkembangan pada individu yang melakukan kegiatan pembelajaran⁹. Belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, tidak mengenal ruang dan waktu. Kegiatan pembelajaran dapat

⁹ Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 128-129

dilakukan di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat dan ditempat lainnya.

Kegiatan pembelajaran mencakup aspek kehidupan yakni mengembangkan kognitif, afektif, psikomotorik serta keterampilan hidup (*life skill*) untuk itu dibutuhkan bimbingan dan arahan dari orang lain. Arahan dan bimbingan dapat diperoleh dengan guru maupun tanpa guru misalnya teman sebaya atau orang yang berkompeten. Dengan adanya bimbingan dari orang yang berkompeten maka diharapkan akan mudah menerima transfer ilmu pengetahuan sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran dapat tercapai.

Motivasi juga dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, jika motivasi yang dimiliki rendah maka akan terjadi hambatan dalam belajar. Untuk itu diperlukan motivasi yang tinggi agar memiliki semangat dalam kegiatan pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hambatan lain yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran selain motivasi yaitu lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung lingkungan yang rebut dan tidak kondusif menjadikan kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Saat belajar individu memerlukan situasi lingkungan yang kondusif dan nyaman. Karena saat belajar terjadi proses berfikir yang membutuhkan konsentrasi, untuk itu diperlukan lingkungan kondusif dan nyaman agar dapat konsentrasi dengan baik. Melakukan variasi juga dibutuhkan agar proses pembelajaran menarik sehingga tidak jenuh untuk mengikuti pembelajaran.

Dari pengertian dan prinsip belajar yang sudah dijelaskan maka dapat dinyatakan bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung secara berkesinambungan dilakukan dimana saja dan berlangsung sampai akhir hayat. Belajar mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik yang menghasilkan perubahan dalam tingkah laku dan dalam kegiatan belajar membutuhkan bimbingan dari orang lain. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar baik dari dalam maupun faktor dari luar, untuk itu dapat dilakukan variasi dalam belajar agar kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Ciri Karakteristik Belajar

Menurut Brown karakteristik pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Belajar adalah menguasai atau memperoleh.
- b. Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan.
- c. Proses mengingat-ingat melihat sistem penyimpanan, memori dan organisasi kognitif.
- d. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-peristiwa di luar serta di dalam organisasi.
- e. Belajar bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa.
- f. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukum.
- g. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku¹⁰.

Berdasarkan pendapat tersebut diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menguasai atau memperoleh suatu pengetahuan. Dalam belajar dibutuhkan keterlibatan secara langsung. Keterlibatan tersebut dapat berupa mengingat-ingat suatu informasi atau dengan melakukan latihan. Dengan demikian dapat terjadi perubahan tingkah

¹⁰ M. Thobroni dan Arik Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 18-19

laku sesuai dengan yang diharapkan. Seperti halnya yang terdapat pada surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نَسَمٌ مِّنْ عَلَقٍ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نَسَمٌ مِّنْ عَلَقٍ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ لِلْإِنْسَانِ نَسَمٌ مِّنْ عَلَقٍ ﴿٥﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٦﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٧﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” Q.S Al-Alaq/96:1-5¹¹

Surah Al-Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia dihadapan Allah swt. Apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar. Allah menyuruh manusia untuk belajar dan berfikir. Iqra yang berarti bacalah adalah sebagai simbol pentingnya pendidikan bagi umat Islam karena pendidikan merupakan masalah hidup yang mewarnai kehidupan manusia dan mengharuskan untuk mencarinya yang tidak terbatas pada usia, tempat, jarak, waktu dan keadaan.

Sedangkan ciri-ciri belajar juga dikemukakan oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni bahwa belajar merupakan perubahan perilaku yang bersifat *relative*

¹¹ Depag RI. 2001. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta:Depag RI, h. 1078

permanent dan bersifat potensial¹². Dikatakan *relative permanent* karena saat belajar terjadi perubahan perilaku dalam kurun waktu tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi hanya bersifat sementara tidak sampai pada akhir hayat. Kemudian dikatakan perubahan perilaku potensial dikarenakan perubahan perilaku yang terjadi tidak langsung dapat dilihat saat itu juga atau tidak terlihat langsung pada proses pembelajaran.

Perubahan perilaku diperoleh dari kegiatan pengamatan maupun dari kegiatan yang berbentuk latihan. Dari suatu pengamatan seorang siswa dapat meniru perbuatan yang diamatinya. Sedangkan yang diperoleh dari bentuk latihan dapat dengan pengalaman langsung yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika dalam pembelajaran kegiatan siswa mengamati serta dilatih secara langsung maka mudah untuk terjadi perubahan perilaku. Dari pengamatan dan latihan yang dilakukan dapat menjadi penguatan dalam pembelajaran.

3. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperoleh hasil belajar. Hasil Belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya¹³. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

¹² Baharuddin dan Esa Nurwahyuni. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 15-16

¹³ Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media, h. 53

Hasil belajar menurut pemikiran Gagne berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap¹⁴. Informasi verbal merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan baik dan bentuk bahasa, lisan maupun tertulis. Jika dikaitkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi yang dikuasai siswa dapat dengan memberikan pertanyaan secara lisan maupun pertanyaan tertulis. Namun jika siswa dapat menjawab secara tertulis belum tentu dapat menjawab dengan lisan begitu pula sebaliknya untuk itu perlu diperhatikan perkembangan siswa dalam mengukur informasi verbal.

Sedangkan kemampuan intelektual merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas kognitif seperti menganalisis suatu permasalahan dan kemampuan mengkategorikan. Hampir sama dengan kemampuan intelektual, strategi kognitif lebih menekankan pada konsep dalam memecahkan masalah. Kemudian keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan gerak jasmani.

Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik¹⁵. Kemampuan kognitif meliputi; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Kemampuan afektif meliputi; sikap menerima, memberikan tanggapan, penilaian atau penghargaan, organisasi, karakterisasi. Sedangkan kemampuan psikomotor meliputi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi.

¹⁴ M. Thobroni & Arik Mustofa. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h. 22

¹⁵ *Ibid.* h. 6

Dari pengertian hasil belajar yang sudah dipaparkan di atas dapat dinyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan sikap dan tingkah laku manusia yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hasil belajar di tandai dengan proses tidak tahu menjadi tahu.

4. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar yaitu:

a. Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tujuan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Jika terdapat tujuan yang belum tercapai maka dapat dilakukan perbaikan.

Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan umpan balik dari penilaian yang dilakukan. Perbaikan dapat dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan belajar siswa, strategi atau cara mengajar guru dan lain-lain. Penilaian hasil belajar juga berfungsi sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa yang akan ditunjukkan kepada wali murid. Dengan adanya laporan hasil belajar, guru dapat memberikan informasi kepada wali murid dalam kemampuan belajar siswa pada masing-masing bidang mata pelajaran. Laporan belajar disajikan dalam bentuk nilai prestasi yang dicapai siswa.

b. Tujuan penilaian hasil belajar

Sedangkan tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mendeskripsikan kecakapan belajar siswa. Dalam hal ini dapat diketahui kelebihan serta kekurangan mata pelajaran yang ditempuh dari nilai yang diperoleh siswa. Kemudian tujuan lain dari penilaian. belajar untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah juga dapat diperoleh dari hasil penilaian, jika nilai siswa tinggi serta tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil.

Tujuan penilaian hasil belajar dijadikan dalam menentukan tindak lanjut penilaian. Jika ditemui hasil belajar yang belum mencapai tujuan pembelajaran maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan. Guru dapat menerapkan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu tujuan penilaian hasil belajar dijadikan sebagai pertanggung jawaban sekolah kepada pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat dan wali murid¹⁶.

B. PKn

1. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban¹⁷. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

¹⁶ Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 3-4

¹⁷ Arif Prasetyo Wibowo. 2017. Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics*, No. 2: 197

Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945.

Menurut Zamroni Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat¹⁸. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara. Dalam pembelajaran disekolah, pembelajaran PKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi.

¹⁸ A.Ubaedillah & Abdul Rozak. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 15

- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi¹⁹.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka pembelajaran PKn tidak hanya didominasi dengan ceramah yang dilakukan guru namun melibatkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Arthur K. Eliis bahwa kata kunci dalam pembelajaran PKn ialah partisipasi²⁰. Untuk itu guru dapat membuat rancangan kegiatan yang menunculkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan PKn yang telah ditentukan.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn di Sekolah Dasar

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki 8 ruang lingkup kajian yaitu persatuan dan kesatuan bangsa, norma hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga Negara, konstitusi Negara, kekuasaan politik, Pancasila dan globalisasi. Berdasarkan 8 ruang lingkup tersebut maka disusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran PKn sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

C. Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan prosedur dan dijadikan pedoman dalam perancangan pembelajaran. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan

¹⁹ Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006

²⁰ Samsuri. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*. Bandung: Alfabeta, h. 4

atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, serta dijadikan pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran²¹. Prosedur untuk mengorganisasikan pembelajaran tersebut dirancang secara sistematis.

Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan²². Pembelajaran dirancang agar siswa dapat berinteraksi dalam pembelajaran. Interaksi dapat dilakukan antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, atau siswa dengan sumber belajar lainnya. Sedangkan menurut Joyce & Weil mengartikan model pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain²³.

Dari pengertian model pembelajaran yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran juga disesuaikan dengan bahan ajar yang akan disampaikan. Dengan menggunakan model pembelajaran prosedur dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi sistematis sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

²¹ Trianto. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 51

²² Eka Yusnaldi. 2018. *Pembelajaran IPS MI*. Medan: CV Widya Puspita, h. 142

²³ Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers, h. 133

2. Pengertian Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Ari Samadhi pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru²⁴.

Dari pendapat yang sudah dijelaskan dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif membutuhkan interaksi antara guru dengan siswa, serta melibatkan kemampuan siswa baik kognitif, afektif serta psikomotorik, yang diperoleh dari pengalaman belajar.

3. Ciri Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Karakteristik pembelajaran aktif menurut Bonwell yaitu dalam pembelajaran siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, namun kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa²⁵. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berfikir kritis, melakukan analisis dan melakukan evaluasi. Dari hal tersebut diketahui

²⁴ Ari Samadhi. 2009. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 2

²⁵ Moh. Sholeh Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press Redsa, h. 49-50

bahwa proses pembelajaran menekankan pada pengembangan keterampilan menganalisis dan mengkritisi persoalan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari untuk itu umpan balik dalam pembelajaran sering terjadi. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran ditanamkan sikap-sikap dan nilai karakter kepada siswa yang berkenaan dengan materi yang disampaikan.

Dalam panduan pembelajaran *Model Active Learning In School* ciri pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa²⁶. Pada pembelajaran aktif siswa diuntut untuk berfikir kritis, sebab siswa sendiri yang mencari pengetahuannya melalui kegiatan langsung. Untuk itu lingkungan dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar siswa. Dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan.

Kegiatan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran aktif yaitu memantau siswa dalam belajar. Guru memberikan arahan kepada siswa dalam menemukan pengetahuannya. Pembelajaran aktif menekankan pada aktifitas siswa daripada guru, namun guru tetap mengontrol jalannya kegiatan pembelajaran agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam belajar. Selain itu memberikan umpan balik juga dilakukan oleh guru kepada siswa. Pemberian umpan balik tersebut bertujuan untuk mengapresiasi kegiatan yang sudah dilakukan siswa.

Siswa belajar dengan baik dari pengalaman mereka. Pembelajaran aktif salah satunya ditandai dengan siswa belajar dari pengalamannya, selain itu

²⁶ Uno Hamzah. 2009. *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 75-76

siswa dapat memecahkan masalah yang diperoleh. Siswa belajar dengan cara melakukan, menggunakan panca indra mereka, menjelajahi lingkungan baik benda maupun tempat serta peristiwa-peristiwa yang ada di sekitarnya.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Tiap model pembelajaran yang ada termasuk pembelajaran aktif (*active learni*) memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari *Active Learning* menurut M. Sholeh Hamid antara lain:

- a. Interaksi yang timbul dalam proses pembelajaran akan menimbulkan pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- b. Siswa harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar dapat memberikan penilaian terhadap siswa sehingga terdapat *indivisual accountability*.
- c. Agar proses pembelajaran aktif berjalan dengan efektif maka perlu dilakukan kerjasama antar siswa sehingga dapat memupuk keterampilan social atau *social skills*.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, kekurangan dari penggunaan pembelajaran aktif (*active learning*) adalah:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menerapkannya.
- b. Perlu keterampilan interaksi dan komunikasi pendidik dengan siswa, jika pendidik tidak ada interaksi dan komunikasi yang baik maka tidak terjadi umpan balik dalam pembelajaran.

- c. Perlu pengkondisian kelas yang bervariasi agar semua siswa aktif dalam pembelajaran. Banyak proses dan tahapan dalam pembelajaran yang menimbulkan pendidik enggan menerapkan dalam proses pembelajaran²⁷.

D. Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

1. Pengertian Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

Model pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk membuat aktif dalam aktifitas belajar. Menurut Silberman, Mel menyebutkan ada 101 pembelajaran aktif salah satunya *role reversal question*. *Role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.

Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa terdapat kegiatan yang dilakukan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Terjadi interaksi antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa lain dalam kegiatan tanya jawab. Sehingga aktifitas pembelajaran tidak hanya guru memberikan ceramah mengenai materi pelajaran. Siswa juga latih untuk berani mengajukan pertanyaan serta memberikan pendapat, serta berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan

²⁷ M. Sholeh Hamid. 2011. *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press Redja, h. 50

2. Langkah-langkah Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

Langkah-langkah Pembelajaran model *active learning tipe role reversal question* menurut Silberman antara lain:

- a. Susunlah pertanyaan yang akan anda kemukakan tentang materi pelajaran seolah-olah anda seorang peserta didik.
- b. Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada peserta didik bahwa anda akan menjadi peserta didik dan peserta didik secara kolektif menjadi anda. Beralihlah lebih dahulu ke pertanyaan anda.
- c. Berlakulah argumentatif, humoris, atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebaran dan menyerang anda dengan jawaban-jawaban.
- d. Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat peserta didik anda pada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran model *active learning tipe role reversal question* yang digunakan sesuai dengan pendapat diatas, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran model *active learning tipe role reversal question* yang telah dimodifikasi:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara berbeda.
- c. Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran.
- d. Siswa membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- e. Siswa dengan guru melakukan pemutaran peran untuk Tanya jawab.

Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru yang menjawab.

- f. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* guru bersikap argumentative, serta merespon dengan memberikan umpan balik terhadap jawaban yang disampaikan siswa. Setiap ada ketidaksesuaian jawaban yang disampaikan siswa maka guru dapat memberikan pemahaman tentang jawaban yang benar.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*.

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, model *active learning* tipe *role reversal question* memiliki kelebihan antara lain:

- a. Proses belajar mengajar berpusat pada siswa.
- b. Siswa aktif dalam pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam pelajaran.
- c. Kegiatan pembelajaran menjadikan siswa berfikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru.
- d. Proses pembelajaran menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga mengalami kejadian tersebut.
- e. Melatih keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.
- f. Menciptakan kerjasama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- h. Menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai individu dan kelompok.
- i. Menciptakan minat dan motivasi pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dari model *active learning* tipe *role reversal question* yaitu:

- a. Membutuhkan waktu lama dalam mempersiapkan pengkondisian kelas untuk memahamkan siswa bertukar peran dengan guru.
- b. Dibutuhkan waktu tambahan agar memperoleh hasil yang maksimal dalam penyampaian pembelajaran.
- c. Topik pembahasan materi menjadi luas jika pertanyaan yang muncul tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
- d. Memerlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas.
- e. Memunculkan keaktifan siswa tidaklah mudah, untuk itu diperlukan teknik dan keterampilan agar siswa aktif dalam pembelajaran.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Karoni (2011) dalam skripsinya yang berjudul "*Pembelajaran Active Learning Starts With a Question* untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV MIM Sragen, Kecamatan Galak, Kabupaten, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011" menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan bertanya siswa di kelas IV MIM Sragen, Sukoharjo pada mata pembelajaran PKn setelah menggunakan *active learning starts with a question*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase setiap indikator keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran PKn telah mencapai target yang telah ditentukan. Persentase capaian rata-rata untuk siklus I sebesar 38,89%. Sedangkan hasil presentase capaian untuk siklus II sebesar

63,89% dengan peningkatan sebesar 25%. Jadi indikator keberhasilan pada keaktifan bertanya siswa kelas IV MIM Sragen telah tercapai²⁸.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Derliana Siregar (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 060898 Medan” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Minomartani 6 Sleman. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%²⁹.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Mahardika (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 dengan Model *Active Learning* teknik *Guided Teaching* dan *Keep On Learning* di SMK 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK 1 Godean tahun ajaran 2012/2013 setelah menggunakan model *active learning* teknik *guided teaching* dan *keep on learning*.

Hal ini dibuktikan pada rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan 75,52%. Sedangkan hasil presentase capaian untuk siklus ke II naik menjadi 94,70% dengan memperoleh peningkatan

²⁸ Agus Karoni, Abstrak Skripsi, *Pembelajaran Active Learning Stars With a Question Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya Siswa Dalam Pembelajaran PKn Kelas IV MIN Sragen, Kecamatan Galak, Kabupaten Sukaharjo*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011)

²⁹ Derliana Siregar, Abstrak Skripsi, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Kelas V Di SD Negeri 060898 Medan*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2017)

sebesar 19,18%. Jadi indikator keberhasilan pada aktivitas belajar siswa kelas X Akuntansi 3 SMK 1 Godean telah tercapai³⁰.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, maka hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas yaitu penggunaan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar PKn materi Keputusan Bersama pada siswa kelas V MI Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang

³⁰ Yudha Mahardika, Abstrak Skripsi, *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 Dengan Model Active Learning Teknik Guided Teaching Dan Keep On Learning Di SMK 1 Godean*, (Yogyakarta: UNY, 2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode PTK

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kuantitatif digunakan karena peneliti perlu mengolah data dalam bentuk angka sebagai alat ukur untuk mengukur hasil pembelajaran siswa sebagai subjek penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan kualitatif di dukung oleh data kuantitatif yang berupa angka-angka.

2. Metode PTK

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan³¹. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus, dengan cara melakukan refleksi diri berupa upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Wina Sanjaya menyatakan Penelitian

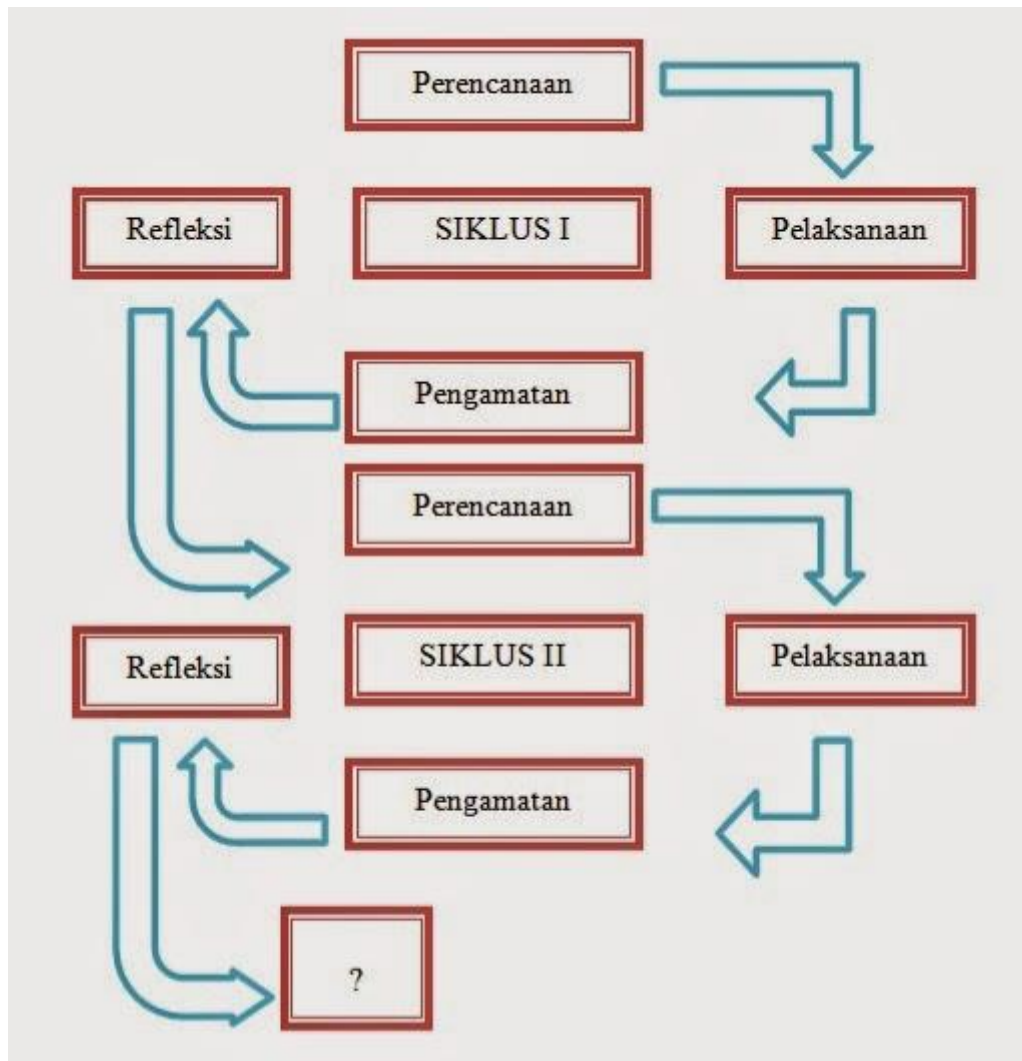
³¹ Salim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing, h. 23

Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut

B. Langkah-langkah Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan³². Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap sebagai berikut:

³² Suharsimi Arikunto. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 16



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Pada tahap ini peneliti merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru mengadakan diskusi dan mengerti permasalahan siswa dalam

pembelajaran PKn, maka peneliti merancang pelaksanaan untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti memberikan alternatif solusi yang di sepakati oleh guru untuk menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Hasil dari perencanaan ialah sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan observasi di sekolah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah dan proses kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Selasa dengan waktu 2 x 35 menit sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang.
- b. Peneliti dan guru menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn semester 2 dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.
- c. Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga soal evaluasi. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat peneliti dan guru membuat indikator keberhasilan belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada penelitian yang akan dilakukan. Indikator keberhasilan belajar

yang di tetapkan guru dan peneliti yaitu $\geq 50\%$ dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 .

- d. Peneliti dan guru melakukan latihan simulasi pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.
- e. Mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, kartu pertanyaan, lembar diskusi siswa, serta lembar evaluasi.
- f. Menyiapkan instrument penelitian seperti lembar pengamatan guru dan siswa.

2. Pelaksanaan

Peneliti dan guru melaksanakan tindakan pembelajaran menurut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direncanakan sebelumnya. Perencanaan tindakan yang dibuat bersifat fleksibel sehingga dapat terjadi perubahan sesuai dengan pelaksanaannya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian secara garis besar sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
 2. Guru mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran.
 3. Guru melakukan apersepsi.
- b. Kegiatan Inti
 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 2. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 5 siswa.

3. Secara berkelompok siswa melakukan diskusi mengenai materi yang dipelajari (hasil diskusi ditulis pada lembar yang sudah disiapkan).
 4. Secara individu siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang di diskusikan.
 5. Siswa dan guru melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya, jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang).
 6. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.
- c. Kegiatan Akhir
1. Siswa di bimbing guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
 2. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 3. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati jalannya pembelajaran berdasarkan lembar observasi aktivitas yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* di kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Dalam kegiatan pengamatan, peneliti dibantu oleh seorang observer yang mengamati jalannya pembelajaran di kelas. Pengamatan ini bertujuan

untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan skenario yang telah disusun, jika belum sesuai dengan rencana maka perlu diadakan perbaikan tindakan. Hasil pengamatan akan diakumulasikan dalam laporan penelitian.

4. Refleksi

Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru yang bersangkutan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap data dari lembar observasi. Hasil refleksi dijadikan acuan untuk membuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang yaitu sebanyak 14 siswa. Terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut.

1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan ialah tes tertulis dengan bentuk objektif (pilihan ganda). Tujuan penggunaan tes dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar PKn siswa kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec.

Sunggal Kab. Deli Serdang, yaitu dengan mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang telah ditentukan oleh peneliti.

2. Observasi

Dalam penelitian ini jenis observasi yang dilakukan menggunakan observasi sistematis sehingga membutuhkan instrument dalam pengamatan yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengetahui kondisi pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas V MIS Mutiara Aulia Desa Sei Mencirim Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang. Pengamatan dilakukan selama pelaksanaan tindakan untuk mengamati penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya menumental³³. Dalam penelitian ini digunakan dokumen untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian. Data yang digunakan berupa lembar observasi guru dan siswa daftar nilai serta RPP yang digunakan dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Dengan demikian analisis data yang

³³ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 129

digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan rumus mencari skor rerata kelas. Skor yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. Rumus tersebut sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

x = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor siswa

$\sum N$ = jumlah siswa

Hasil belajar memiliki Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Untuk nilai hasil belajar kognitif pada mata pelajaran PKn di MIS Mutiara Aulia nilai KKM nya adalah 65. Jika nilai rata-rata pada akhir siklus telah mencapai nilai Kriteria Ketentuan Minimal (KKM) 65 setelah pembelajaran melalui model *Active Learning Tipe Role Reversal*

Question maka pembelajaran dikatakan berhasil. Untuk menghitung persentase hasil belajar dan aktivitas siswa menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

Perhitungan hasil dan aktivitas belajar siswa ditafsirkan dalam kriteria sebagai berikut³⁴:

Tabel 3.1 Kriteria Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
50-59	Kurang
0-49	Sangat kurang

Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Belajar

Nilai	Kriteria
80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
60%-69%	Cukup
50%-59%	Kurang
0%-49%	Sangat kurang

2. Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang tujuannya untuk menggambarkan suatu kegiatan pelajaran. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang di analisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas guru dan

³⁴ Endang Poerwanti. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti, h. 6-18

siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn yang menggunakan model *active learning tipe role reversal question*.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperkuat kebenaran data dan temuan hasil penelitian, suatu data dapat dikatakan sah atau shahih yakni terpercaya. Keabsahan data dapat dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh keberanian hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta aktual di lapangan, apabila memenuhi empat kriteria, yaitu:

1. Kepercayaan (*Credibility*)

- a. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan diri, yaitu dengan mencatat hal-hal yang terjadi ketika tindakan berlangsung.
- b. Peneliti melakukan pengamatan dan menganalisis hasil pengamatan atau observer yang dilakukan sehingga memperoleh informasi yang benar.
- c. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan nilai tes yang diperoleh siswa, membandingkan pendapat orang banyak dengan pendapat individu, membandingkan pendapat responden dengan perjalanan waktu penelitian selama berada dilokasi, dan membandingkan hasil observasi dan tes dengan teori.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Penelitian ini sangat relatif dan bergantung pada konteks dan situasi lain yang mempunyai kriteria sejenis. Dalam penelitian ini peneliti telah

semaksimal mungkin mendeskripsikan latar penelitian secara detail untuk membantu menjamin tingkat *transferability*.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Segala aktivitas peneliti dicatat dalam bentuk memo untuk membantu proses analisis data. Disamping itu peneliti juga menggunakan seluruh alat yang membantu dalam proses pengumpulan data sekaligus berfungsi sebagai alat pembuktian untuk menjamin tingkat keterandalan penelitian ini.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Penelitian ini memang benar-benar dilaksanakan dan hasilnya merupakan fakta yang sebenarnya serta seluruh data yang diolah benar-benar terperinci. Tidak ada manipulasi yang terjadi didalamnya, sehingga ketika dikonfirmasi dengan informasi lain akan mendapatkan pengakuan yang seragam.

Peneliti harus menemukan teknik atau cara untuk mengecek keabsahan data. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum MIS Mutiara Aulia

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Yayasan Pendidikan Mutiara Aulia yang disingkat dengan MIS YP. Mutiara Aulia. Madrasah ini diberikan nama MIS Mutiara Aulia. Madrasah ini berdiri pada tahun 2010, dan dengan izin operasional dari Depdiknas dimana madrasah ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan Mutiara Aulia. Madrasah ini merupakan yayasan pribadi yang beralamat di JL. Sei. Mencirim NO. 125 Desa Sei. Mencirim Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIS Mutiara Aulia

Visi Sekolah:

- Terbentuknya siswa yang beriman, cerdas, terampil dan berkarakter islami

Misi Sekolah:

- Meningkatkan kompetensi guru
- Menciptakan suasana yang PAIKEM
- Membudayakan Lingkungan yang asri, alami dan islami

3. Keadaan Ruang Sekolah

MIS Mutiara Aulia memiliki sarana dan fasilitas sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Fasilitas

Jenis	Jumlah	Kondisi
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Ruang Guru	1	Baik
Ruang Kelas	6	Baik
Musholah	1	Baik
UKS	1	Baik
Gudang	1	Baik
Jumlah	11	

4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa di MIS Mutiara Aulia sampai tahun 2019 berjumlah 83 siswa dari 6 kelas yang ada. Berikut rinciannya:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa MIS Mutiara Aulia

Siswa	L	P	Jumlah
1	11	8	19
2	6	8	14
3	6	5	11
4	7	4	11
5	8	6	14
6	9	5	14
Jumlah	47	36	83

5. Keadaan Guru

Keadaan guru dan pegawai yang ada di MIS Mutiara Aulia T.P 2018/2018 secara keseluruhan berjumlah sebanyak 8 orang.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Pratindakan

Sebelum melakukan tindakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra tindakan berupa observasi mengenai kegiatan pembelajaran PKn di kelas V MIS Mutiara Aulia. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai kegiatan siswa saat pembelajaran PKn disampaikan. Dari hasil observasi diketahui bahwa kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru hal tersebut dibuktikan dengan kegiatan guru yang lebih dominan pada saat pembelajaran PKn.

Dalam penyampaian materi PKn guru cenderung sering melakukan ceramah, hal tersebut menjadikan siswa pasif dalam kegiatan belajar, karena kegiatan belajar berpusat pada guru. Kegiatan tersebut menyebabkan siswa kurang aktif mengikuti pelajaran. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa jenuh dengan aktifitas mendengarkan sehingga pembelajaran PKn kurang menyenangkan. Dalam pembelajaran seharusnya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan menghafal materi pembelajaran, namun juga ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Motivasi siswa kelas V MIS Mutiara Aulia dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan.

Dari kegiatan pembelajaran PKn yang diterapkan pada kelas V menimbulkan dampak pada pemerolehan hasil belajar siswa. Gambaran

kondisi awal didukung oleh pemberian pra tindakan berupa soal PKn yang diberikan kepada siswa kelas V MIS Mutiara Aulia sebanyak 13 siswa. Hasil belajar siswa pada pra tindakan dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai pra tindakan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Pengelompokan Nilai Siswa pada Pra Tindakan

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	2	0,15%
50-59	Kurang	4	0,3%
60-69	Cukup	2	0,15%
70-79	Baik	2	0,15%
80-100	Sangat baik	3	0,23%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 0-49 atau pada kriteria sangat kurang berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 4 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 2 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 3 siswa.

Berdasarkan pengelompokan nilai siswa pada pra tindakan diatas maka diperoleh hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa pada Pra Tindakan.

No	Keterangan	Pra Tindakan
1.	Nilai ≥ 70	39%
2.	Nilai < 70	61%

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa dari keseluruhan siswa baru ada 5 siswa atau 39% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 8

siswa atau 61% dari jumlah siswa memperoleh nilai <70 . Nilai rata-rata siswa pada pra tindakan yaitu 57,53. Data tersebut menunjukkan bahwa 75% dari jumlah siswa yang belum memperoleh nilai ≥ 70 , hal tersebut masih jauh dari target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pra tindakan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran PKn, maka disusunlah rencana perbaikan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V MIS Mutiara Aulia.

2. Hasil Tindakan I (Siklus I)

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn yaitu dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question*. Perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan antara lain :

- 1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan setiap hari Senin dan Selasa dengan waktu 2 x 35 menit, sesuai dengan jadwal mata pelajaran PKn di kelas V MIS Mutiara Aulia. Dimulai dari hari Senin tanggal 8 April 2019.
- 2) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn semester 2 dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu.

Selanjutnya menentukan indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.

- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- 4) Mempersiapkan sumber, media maupun alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, pertanyaan untuk bertukar peran (kartu pertanyaan), lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus.
- 5) Menyiapkan soal atau *Post Test I*
- 6) Melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *active learning* tipe *role reversal question*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan dengan Kompetensi Dasar “Mengenal bentuk-bentuk pengambilan keputusan bersama”. Penelitian tindakan kelas pada siklus I terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 8 dan 09 April 2019. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus I.

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam serta dilanjutkan mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi kemudian melakukan diskusi mengenai contoh keputusan bersama. Saat kegiatan diskusi berjalan guru menjelaskan keseluruhan kegiatan pelajaran yang akan dilakukan. Guru memberikan penjelasan singkat bahwa setelah melakukan diskusi, akan ada tugas membuat pertanyaan individu dan tanya jawab. Beberapa siswa mendengarkan penjelasan guru dan siswa yang lain fokus dengan diskusi yang sedang berlangsung. Hasil diskusi yang sudah dilakukan ditulis pada lembar yang sudah disiapkan. Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan siswa.

Setelah menuliskan hasil diskusi yang dilakukan secara berkelompok, siswa diberi tugas individu untuk membuat pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan pertukaran peran dengan menuliskannya pada lembar yang sudah dipersiapkan. Saat kegiatan membuat pertanyaan secara individu siswa masih bertanya tentang pertanyaan apa yang akan dibuat. Melihat hal tersebut guru menjelaskan kembali kepada siswa bahwa pertanyaan yang dibuat sesuai dengan materi yang di pelajari. Tampak beberapa siswa belum terbiasa membuat pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari saat pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Sebelum melakukan kegiatan tanya jawab, guru menjelaskan aturan dalam pertukaran peran yaitu guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab.

Kegiatan bertukar peran diawali dari guru yang mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Terlihat hanya beberapa siswa yang mencoba untuk menjawab pertanyaan. Kemudian guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, guru memberikan dorongan dengan bertanya “siapa yang mau bertanya”. Sebagian besar siswa mengacungkan tangan. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan bertukar peran terdapat siswa yang memberi pertanyaan kurang sesuai dengan materi. Saat terjadi hal tersebut pertanyaan yang sudah diajukan siswa tetap dijawab, namun guru memberi pemahaman bahwa hari ini kita mempelajari materi keputusan bersama untuk itu ajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari saja. Dari kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran tersebut, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberi *reward* berupa stiker oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan pertama siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakat dengan mengikuti organisasi yang ada di sekolah. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V MIS Mutiara Aulia, maka pengamatan tindakan dengan menggunakan instrument sebagai berikut

1) Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model *active learning* tipe *role reversal question* dalam proses pembelajaran PKn. Soal yang diberikan dalam tes ini adalah 20 soal tipe pilihan ganda. Hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokan nilai siswa pada siklus I untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Pengelompokan Nilai Siswa pada Siklus I

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	0	0%
50-59	Kurang	2	0,15%
60-69	Cukup	2	0,15%
70-79	Baik	3	0,23%
85-100	Sangat baik	6	0.46%

Berdasarkan tabel 4.5, tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-49. Siswa yang memperoleh nilai 50-59 atau pada kriteria kurang berjumlah 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup diperoleh 2 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 3 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 6 siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 78,52. Berdasarkan pengelompokan nilai diatas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

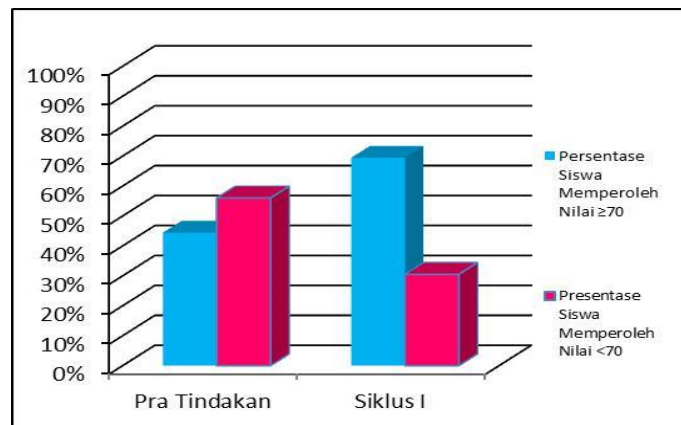
No.	Keterangan	Siklus I
1.	Nilai ≥ 70	69%
2.	Nilai < 70	31%

Berdasarkan data pada siklus I sebanyak 9 siswa atau 69% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 4 siswa atau 31% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Hasil Belajar Siswa	Pra Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Nilai ≥ 70	5	39	9	69
Nilai < 70	8	61	4	31

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.1 Diagram Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V MIS Mutiara Aulia dapat meningkatkan hasil belajar. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan yakni sebesar 30% kondisi awal 39% meningkat menjadi 69%. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 8,75% dimana kondisi awal adalah 57,53 meningkat menjadi 78,52.

2) Lembar Observasi

a) Aktivitas Guru

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari guru hingga kegiatan menutup pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning*

tipe *role reversal question* sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model *active learning tipe role reversal question*.

b) Aktivitas Siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 4 aspek yaitu kerjasama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Aspek kerjasama dilihat dari siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kegiatan kelompok. Aspek tanggung jawab dilihat dari siswa bertanggung jawab baik melaksanakan tugas kelompok maupun tugas individu. Aspek mengajukan pertanyaan yang diamati terdiri dari siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Aspek menjawab pertanyaan diamati dari siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru maupun siswa lain dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang dilakukan terlihat bahwa 76% dari jumlah siswa telah melakukan kerjasama dengan baik, 75% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas yang baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 85% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan, 58% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar. Berikut

ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus

I.

Tabel 4.8 Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus

I

Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
Kerjasama	76	Baik
Tanggung Jawab	75	Baik
Mengajukan Pertanyaan	85	Sangat Baik
Menjawab Pertanyaan	58	Kurang

Berdasarkan table 4.8, jumlah persentase aktivitas siswa pada siklus I aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah berada pada kriteria baik. Sedangkan aspek yang berada pada kriteria kurang yaitu terletak pada aspek menjawab pertanyaan. Pada aspek kerjasama dilihat dari kegiatan diskusi kelompok, sebagian besar siswa yang sudah melakukan kerjasama dengan baik. Saat mengerjakan tugas kelompok dan individu yang diberikan guru tanggung jawab siswa sudah baik. Siswa bersungguh-sungguh mengerjakan tugas kelompok maupun individu.

Aktivitas siswa pada aspek mengajukan pertanyaan sudah termasuk pada kriteria sangat baik. Dalam penerapan model *active learning tipe role reversal question* melatih siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi. Tidak sulit bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai materi, karena sebelumnya sudah melakukan diskusi mengenai materi

yang dipelajari. Sedangkan aspek menjawab pertanyaan merupakan aspek yang paling rendah karena ada saat siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan, yang mengacungkan tangan hanya beberapa siswa saja, sehingga siswa yang lain kurang berperan aktif. Sebagian besar siswa terlihat belum percaya diri serta malu jika salah menjawab pertanyaan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian berupa lembar observasi guru dan siswa, daftar nilai, serta RPP yang digunakan dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V MIS Mutiara Aulia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, nilai rata-rata yang diperoleh dalam hasil evaluasi pada siklus I yaitu 78,52. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 9 siswa atau 69% dari jumlah siswa, sedangkan 4 siswa atau 31% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada siklus I belum

mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, karena $\geq 75\%$ dari jumlah siswa belum memperoleh nilai ≥ 70 . Untuk itu penelitian dilanjutkan ke siklus II guna melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa masih banyak siswa yang belum ikut secara aktif dalam pembelajaran dan ada perasaan takut untuk bertanya.

Ada beberapa kelemahan yang terjadi di siklus I diantaranya:

- 1) Peneliti masih kurang dapat menyampaikan materi secara maksimal
- 2) Masih terdapat beberapa hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM
- 3) Sebagian siswa masih terlihat bingung dan sulit memahami materi yang disampaikan.

Untuk memperbaiki kelemahan yang terjadi di siklus I dan untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

3. Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.

4. Hasil Tindakan II (Siklus II)

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II mengacu pada hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala yang ditemui pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi, agar tidak terjadi kendala yang sama pada siklus II. Berdasarkan refleksi pada siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yang meliputi:

- 1) Peneliti bersama guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang Kompetensi Dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- 2) Mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, seperti buku paket, kartu pertanyaan, lembar kerja siswa, serta lembar evaluasi yang digunakan pada akhir siklus.
- 3) Menyiapkan beberapa instrument penelitian seperti lembar pengamatan siswa dan guru.
- 4) Melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *active learning* tipe *role reversal question*

- 5) Memastikan guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat yaitu sebelum kegiatan diskusi. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, agar berjalan dengan baik.
- 6) Pada saat kegiatan tanya jawab, guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani menjawab pertanyaan. Guru selalu memberikan peluang bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan. Jika ada jawaban yang salah maka guru memberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada Kompetensi Dasar “Mematuhi hasil keputusan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab”. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1, dilaksanakan pada hari jumat dan sabtu tanggal 26 dan 27 April 2019 pukul 08.10-09.40 WIB. Deskripsi pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan siswa untuk siap menerima pelajaran. Guru menugaskan siswa untuk mengeluarkan buku PKn beserta alat tulis yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Setelah siswa dipersiapkan untuk mengikuti pembelajaran, guru membagikan kertas yang bertuliskan nama panggilan siswa. Guru memberikan apersepsi dengan bertanya kepada

siswa. Guru mengajak siswa untuk mempelajari materi pelajaran secara bersama-sama.

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran PKn, yaitu akan ada tugas diskusi secara berkelompok, dilanjutkan dengan membuat pertanyaan secara individu mengenai materi yang sedang dipelajari. Setelah membuat pertanyaan secara individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab (bertukar peran), dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab.

Setelah siswa mengerti penjelasan yang diberikan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 3 dan 4 siswa. Kemudian siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Secara berkelompok siswa dibagi lembar kerja diskusi. Setelah melakukan kegiatan diskusi secara berkelompok siswa diberikan tugas individu yaitu membuat pertanyaan mengenai materi keputusan bersama.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan siswa dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru mengajukan pertanyaan yang sudah dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dan siswa berusaha untuk menjawab. Setelah itu dilakukan perputaran peran

agar siswa dapat mengajukan pertanyaan yang sudah di buat setelah kegiatan diskusi kelompok. Saat salah satu siswa mengajukan pertanyaan. Kegiatan siswa dalam mengajukan pertanyaan dapat dilihat pada gambar 18 halaman 196. Saat siswa mengajukan guru tidak langsung menjawab melainkan memberi kesempatan kepada siswa lain untuk berusaha menjawab pertanyaan dari temannya. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa hampir seluruh siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang baik dari guru maupun dari siswa lainnya.

c) Kegiatan Akhir

Pada akhir kegiatan pembelajaran siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti organisasi sekolah dengan baik, karena dengan mengikuti organisasi dapat mengembangkan bakat yang dimiliki serta memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan siklus II sama seperti pada siklus I, yaitu menggunakan tes hasil belajar, lembar observasi dan dokumentasi.

1) Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model *active learning tipe role reversal question* dalam proses pembelajaran PKn. Hasil belajar siswa pada siklus II dapat dikelompokkan berdasarkan rentang nilainya. Pengelompokkan nilai

siswa pada siklus II untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Pengelompokan Nilai Siswa pada Siklus II

Nilai	Kriteria	Jumlah siswa	Presentase
0-49	Sangat kurang	0	0%
50-59	Kurang	0	0%
60-69	Cukup	1	0,08%
70-79	Baik	2	0,15%
85-100	Sangat baik	10	0,77%

Tabel 4.9, menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai 0-59. Siswa yang memperoleh nilai 60-69 atau pada kriteria cukup berjumlah 1 siswa. Siswa yang memperoleh nilai 70-79 atau pada kriteria baik berjumlah 2 siswa. Sedangkan nilai 85-100 atau pada kriteria sangat baik berjumlah 10 siswa. Berdasarkan pengelompokan nilai diatas maka diperoleh hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Keterangan	Siklus II
1.	Nilai ≥ 70	93%
2.	Nilai < 70	7%

Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,25. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh capaian hasil belajar siswa pada siklus II yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Capaian Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

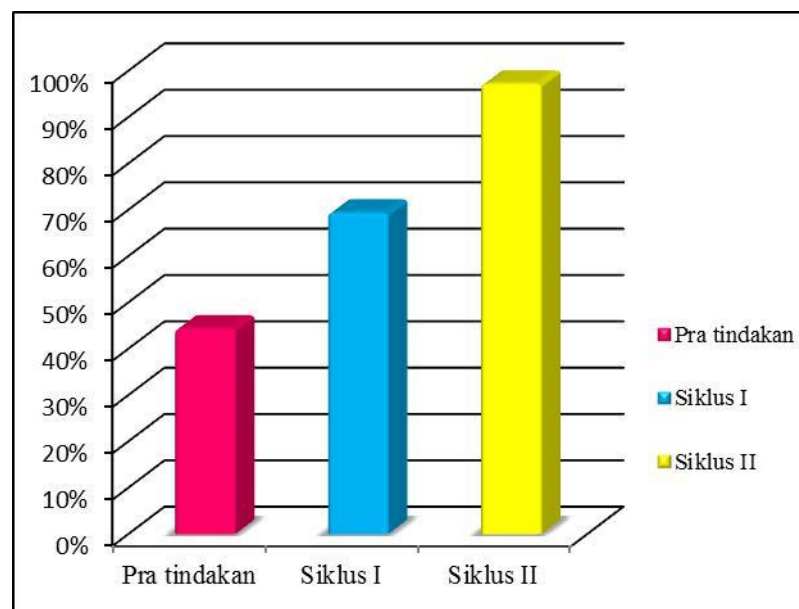
Hasil Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥ 70	9	69	12	93
< 70	4	31	1	7

Berdasarkan data yang diperoleh pada pra tindakan, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas V MIS Mutiara Aulia dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question*. Berikut ini capaian hasil belajar PKn dengan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V MIS Mutiara Aulia pada Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II.

Tabel 4.12 Capaian Hasil Belajar PKn menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Aulia

Hasil Belajar Siswa	Pra tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
≥70	5	39	9	69	12	93
<70	8	61	4	31	1	7

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Capaian Hasil Belajar PKn menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* pada Siswa Kelas V MIS Mutiara Aulia

Peningkatan hasil belajar PKn meningkat setelah menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V MIS Mutiara Aulia pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar pada pra tindakan meningkat pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus

II. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 memperoleh peningkatan sebesar 30% dari kondisi awal 39% menjadi 69% pada siklus I, kemudian meningkat lagi sebesar 24% menjadi 93% pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 57,53 menjadi 78,52 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II.

2) Lembar Observasi

Observasi yang dilakukan sama dengan siklus I. Observasi dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

a) Aktivitas Guru

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari guru membuka pelajaran hingga kegiatan menutup pelajaran. Dari hasil pengamatan yang dilakukan secara keseluruhan siklus II pelaksanaan kegiatan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* sudah terlaksana dengan baik. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan awal, sehingga suasana dan kondisi kelas nyaman serta kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Guru selalu

memberikan bimbingan dan motivasi sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b) Aktivitas Siswa

Pada penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktifitas siswa selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 4 aspek yaitu kerjasama, tanggung jawab, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Aspek kerjasama dilihat dari siswa dapat bekerjasama dengan siswa lainnya dalam kegiatan kelompok. Aspek tanggung jawab dilihat dari siswa bertanggung jawab, baik melaksanakan tugas kelompok maupun tugas individu. Aspek mengajukan pertanyaan yang dilihat dari siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi pelajaran. Aspek menjawab pertanyaan dilihat dari siswa menjawab pertanyaan yang di berikan guru maupun siswa lain dengan benar.

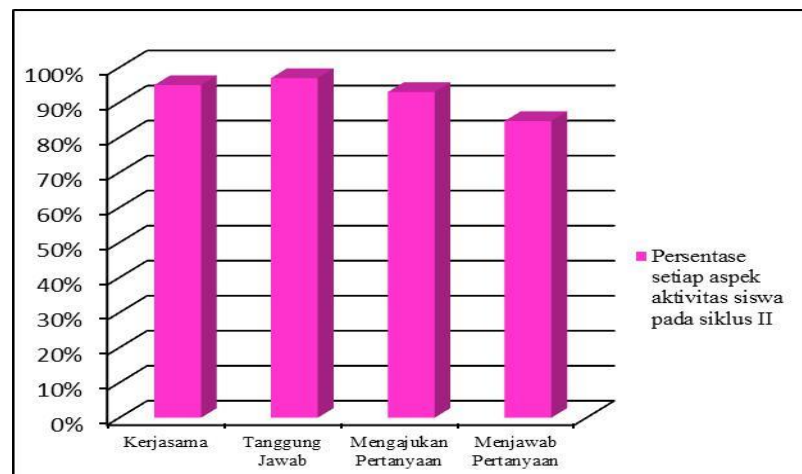
Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang dilakukan terlihat bahwa 95% dari jumlah siswa kerjasama dengan baik, 97% dari jumlah siswa dapat bertanggung jawab mengenai tugas baik dikerjakan secara individu maupun kelompok, 93% dari jumlah siswa sudah dapat mengajukan pertanyaan sesuai materi, 85% dari jumlah siswa sudah menjawab pertanyaan dengan benar.

Berikut ini tabel tentang persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 4.13 Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Persentase (%)	Kategori
1.	Kerjasama	95	Sangat baik
2.	Tanggung Jawab	97	Sangat baik
3.	Mengajukan Pertanyaan	93	Sangat baik
4.	Menjawab Pertanyaan	85	Sangat Baik

Berikut ini diagram persentase setiap aspek aktivitas siswa pada siklus II.



Gambar 4.3 Diagram Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada

Siklus II

Aktivitas siswa yang tergolong rendah pada siklus I meningkat pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan yang dilakukan siswa saat kegiatan tanya jawab sudah banyak bermunculan dan mengalami peningkatan. Jika pada siklus I hanya beberapa siswa saja yang aktif menjawab pertanyaan, pada siklus II hampir seluruh siswa mengacungkan tangan dan

berusaha untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun siswa lainnya. Setelah ada yang mengajukan pertanyaan, seluruh siswa berlomba-lomba untuk memperoleh kesempatan untuk menjawab.

Pada siklus II guru memberikan kesempatan lebih bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan. disamping itu guru membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Jika terdapat siswa yang belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka guru memberi motivasi untuk tidak putus asa. Guru juga tetap memberikan penguatan secara lisan kepada siswa yang sudah berani mencoba menjawab pertanyaan.

Aspek kerjasama, tanggung jawab serta mengajukan pertanyaan pada siklus II mengalami kenaikan. Siswa sangat antusias dengan kegiatan diskusi yang melibatkan kerjasama antar anggota kelompok. Masing-masing siswa bertanggung jawab mengenai tugas kelompok maupun individu yang diberikan guru dalam pembelajaran. Dalam kegiatan tanya jawab dengan bertukar peran, hampir seluruh siswa sudah mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran. Siswa sudah faham betul bahwa dalam membuat pertanyaan disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas kerjasama pada

siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Tabel 4.14 Persentase setiap Aspek Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas yang diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (%)
Kerjasama	76	95	19
Tanggung Jawab	75	97	22
Mengajukan Pertanyaan	85	93	8

3) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk mendukung serta melengkapi data-data penelitian berupa lembar observasi siswa dan guru, daftar nilai, serta RPP yang digunakan dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question*.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil belajar PKn dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siswa kelas V MIS Mutiara Aulia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Hasil belajar PKn selama proses pembelajaran pada siklus II sebanyak 13 siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah

ditentukan. Hasil belajar siswa yang tergolong belum mencapai nilai ≥ 70 pada siklus I sudah meningkat sehingga kriteria keberhasilan yang ditentukan tercapai pada siklus II. Jika pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria keberhasilan tindakan berjumlah 9 atau 69% dari jumlah siswa maka pada siklus II meningkat 28% menjadi 12 atau 93% dari jumlah siswa.

Pada siklus II kegiatan siswa lebih terarah. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat sehingga jalannya pembelajaran dengan baik. Guru memberi dorongan agar siswa percaya diri terutama dalam menjawab pertanyaan. Guru juga membimbing siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar. Selain itu guru menekankan bahwa selama siswa diberi kesempatan untuk menjawab gunakan kesempatan tersebut dengan sebaik-baiknya, jika jawaban kurang tepat maka guru memberi penguatan memberi penjelasan mengenai jawaban yang benar dan tetap mengapresiasi siswa yang sudah berani menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, hasil belajar PKn pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan tindakan pada siklus II adalah 12 siswa atau 93% dari jumlah siswa. Itu artinya 93% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Dari hasil yang telah terpenuhi maka dari itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada tahap pra tindakan yang diberikan oleh 13 siswa, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 57,53. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 berjumlah 5 siswa atau 39% , sedangkan 8 siswa atau 61% dari jumlah siswa memperoleh nilai < 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran PKn di MIS Mutiara Aulia masih cukup jauh dari target yang diharapkan. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan hasil belajar yang belum sesuai dengan harapan. Melihat hal tersebut, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD N Minomartani 6 Sleman Yogyakarta dengan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*.

Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 8,75% yaitu dari 57,53 pada kondisi awal menjadi 78,52. Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mengalami peningkatan sebesar 30% dari kondisi awal 39% menjadi 69%. Hal ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus I memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh model *active learning* tipe *role reversal question* yang diterapkan oleh guru. Model *active learning* tipe *role reversal question* menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan bertukar peran. Pelaksanaan pembelajaran dimodifikasi dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan rangkaian kegiatan pembelajaran termasuk aturan tanya jawab dengan bertukar peran. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi mengenai materi pelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat pertanyaan individu agar pertanyaan yang muncul

sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah siswa membuat pertanyaan individu kegiatan selanjutnya yaitu tanya jawab dengan bertukar peran. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada siklus I sudah berjalan dengan baik. Meskipun terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki yakni pada aktivitas guru dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran kepada siswa dan masih rendahnya aktivitas menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I pertemuan pertama guru tidak menjelaskan kegiatan pembelajaran seperti adanya diskusi, membuat pertanyaan individu, dan melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab pada awal kegiatan pembelajaran, namun pada saat siswa melakukan diskusi kelompok. Setelah melakukan apersepsi guru langsung membagi siswa dalam beberapa kelompok. Saat diskusi sedang berjalan, guru baru menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Hal tersebut menjadikan jalannya pembelajaran tidak terkondisi. Disaat melakukan diskusi kelompok, siswa harus mendengarkan penjelasan guru. Terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru sehingga setiap melanjutkan kegiatan lain guru menjelaskan kembali kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* terdapat aktivitas siswa yang diamati dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran dengan menggunakan instrument lembar pengamatan aktivitas siswa. Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran dibagi menjadi 4 aspek mulai dari kerjasama, tanggung jawab, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I aktivitas siswa dalam aspek kerjasama, tanggung jawab dan mengajukan pertanyaan sudah mencapai kriteria

baik. Sedangkan aspek menjawab pertanyaan masih tergolong kurang. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I masih rendah karena beberapa siswa masih malu untuk mengacungkan tangan saat diberikan kesempatan menjawab. Selain itu beberapa siswa takut jika salah menjawab pertanyaan.

Kendala yang muncul pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Pada siklus II guru menjelaskan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu pada awal kegiatan. Setelah siswa mengerti, kegiatan selanjutnya baru dilakukan. Guru selalu membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa agar aktif dalam pembelajaran, salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru memberikan dorongan dan motivasi kepada untuk berani mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan pada saat kegiatan tanya jawab. Bagi siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan diberi banyak kesempatan, agar tidak ada siswa yang dominan dalam menjawab pertanyaan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang dilakukan guru lebih baik daripada siklus I. Guru sudah menerapkan dan mengorganisasikan pembelajaran PKN menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dengan lebih baik. Kegiatan siswa dalam pembelajaran lebih terkondisi dan berurutan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Seluruh siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih aktif, senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Setelah siswa

mendengarkan penjelasan guru mengenai kegiatan yang dilakukan, siswa langsung berinisiatif sendiri berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dengan baik pada lembar diskusi yang sudah disiapkan. Setelah selesai berdiskusi siswa langsung meminta lembar untuk membuat pertanyaan individu dan sangat antusias untuk melakukan tanya jawab dengan bertukar peran. Pada saat tanya jawab dengan bertukar peran guru memberikan *reward* bagi siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar, sehingga siswa berlomba-lomba untuk mendapatkan *reward* paling banyak. Bagi siswa yang memberikan pertanyaan juga diberi penghargaan secara lisan sehingga siswa lain termotivasi untuk bertanya. Siswa yang belum benar dalam menjawab pertanyaan tidak disalahkan oleh guru, namun diberikan penjelasan mengenai jawaban yang benar. Siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan lain dan tetap diberikan motivasi untuk tetap berani menjawab pertanyaan.

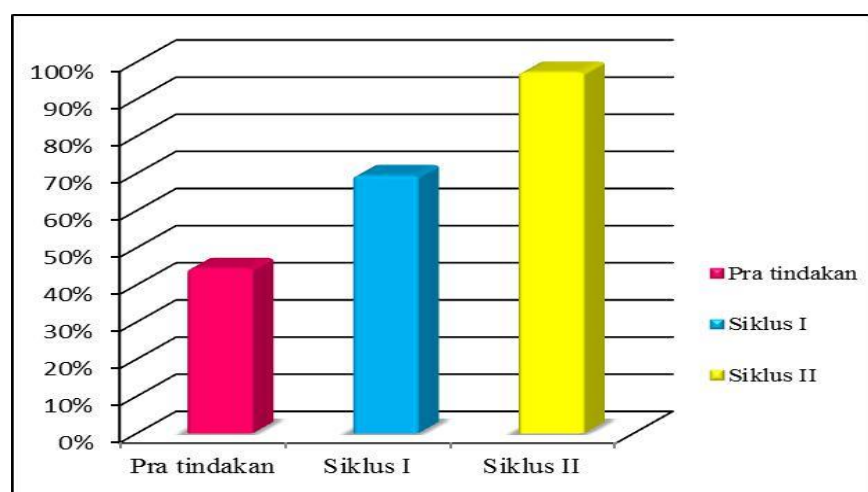
Pada siklus II pertemuan kedua terdapat kegiatan tambahan setelah melakukan diskusi kelompok. Setelah berdiskusi, siswa dibimbing guru untuk belajar mensimulasikan pemilihan ketua kelas dengan pemungutan suara secara langsung. Terdapat 2 calon ketua kelas, kemudian siswa melakukan pemungutan suara dengan mengacungkan jari, dengan ketentuan yang memperoleh suara terbanyak menjadi ketua. Kegiatan selanjutnya siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan dan melakukan pertukaran peran untuk tanya jawab. Pada kegiatan perputaran peran antusias siswa untuk mendapatkan *reward* sangat tinggi, setiap ada pertanyaan baik dari guru maupun siswa, hampir semua siswa mengacungkan jari untuk menjawab. Saat siswa menjadi guru siswa memberi pertanyaan namun guru tidak langsung menjawab, hal tersebut dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi siswa lain menjawab pertanyaan, dan guru memberikan penguatan atas

jawaban siswa. Seperti Siklus I, pada akhir pertemuan kedua Siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II mengalami kenaikan secara signifikan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa naik 8,75% dari kondisi awal 57,53 menjadi 78,52 pada siklus I, dan meningkat lagi 10,97% menjadi 86,25 pada siklus II. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 meningkat 30% dari kondisi awal 39% menjadi 69% pada siklus I, dan meningkat lagi 24% menjadi 93% pada siklus II. Dengan demikian siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 , sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa dalam penerapan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn. Aktivitas kerjasama pada siklus I 76% meningkat 19% menjadi 95% pada siklus II. Aktivitas tanggung jawab pada siklus I 75% meningkat 22% menjadi 97% pada siklus II. Aktivitas bertanya pada siklus I 85% meningkat 8% menjadi 93% pada siklus II. Aktivitas menjawab pertanyaan pada siklus I 58% meningkat 27% menjadi 85% pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Peningkatan yang terjadi pada siklus I dan siklus II tidak terlepas dari kegiatan guru yang telah menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran PKn sesuai dengan karakteristik model *active learning* menurut Moh. Sholeh Hamid yaitu kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa dan pembelajaran tidak hanya pasif siswa mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung dengan bimbingan guru. Dalam pembelajaran guru hendaknya merencanakan pengajaran yang menuntut aktivitas siswa. Dengan menerapkan model *active learning* tipe *role reversal question* siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran, namun juga dibina untuk memiliki sikap cerdas, trampil, berfikir kritis, kreatif, sesuai dengan tujuan dan fungsi PKn (Permendiknas No.22 Tahun 2006).

Penelitian pendukung yang saya ambil adalah penelitian yang dilakukan oleh Derliana Siregar (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 060898. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai > 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai > 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%.

Berdasarkan hasil lapangan yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan dengan semangat yang tinggi dan saling membantu akan mampu menciptakan keberhasilan dalam belajar dan hasil penelitian menyatakan model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Mutiara Aulia. Langkah-langkah model *active learning* tipe *role reversal question* meliputi; guru membuat pertanyaan sesuai materi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, menjelaskan kegiatan pembelajaran, membagi siswa dalam beberapa kelompok, menugaskan siswa untuk melakukan diskusi kelompok, menugaskan siswa membuat pertanyaan individu, melakukan tanya jawab dengan bertukar peran dan memberikan umpan balik atas jawaban siswa.

Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 39% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 93%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 57,53 menjadi 78,52 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih berani dalam mengemukakan pendapat, pertanyaan dan ide yang dimiliki tidak hanya dalam pelajaran PKn saja namun pada mata pelajaran yang lain. Hasil belajar PKn siswa telah

mengalami peningkatan setelah diberi tindakan menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question*, oleh karena itu disarankan kepada siswa agar mempertahankan dan lebih rajin belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh selalu baik.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan model *active learning* tipe *role reversal question* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran lain. Selain itu guru diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *role reversal question* untuk menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam memperoleh ilmu.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan pelatihan kepada guru tentang menerapkan kegiatan pembelajaran yang inovatif seperti model *active learning* tipe *role reversal question*. Sekolah juga menyediakan referensi buku tentang pembelajaran yang baik serta sarana penunjang lainnya sehingga guru memiliki wawasan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas dalam menerapkan model-model pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model *active learning* tipe *role reversal question* pada mata pelajaran yang berbeda dan lebih memperhatikan aktivitas siswa saat bertukar peran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Karoni. (2011). Pembelajaran Active Learning Starts With a Question untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran PKn kelas IV MIM Sragen, Sukoharjo Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- A.Ubaedillah & Abdul Rozak. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ari Samandhi. (2009). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arif. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Civics*, No. 2: 197
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depag RI. (2001). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI
- Derliana Siregar. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Menggunakan Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question* Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 060898 Medan, Tahun Ajaran 2016/2017. *Skripsi*. UIN Sumatra Utara.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eka Yusnaldi. (2018). *Pembelajaran IPS MI*. Medan: CV Widya Puspita
- Endang Poerwanti dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. (2008). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Iswadi. (2014). *Teori Belajar*. Bogor: IN Media.
- Moh. Sholeh Hamid. (2011). *Metode Edutainment*. Yogyakarta: Diva Press.
- Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Mardianto. (2011). *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing
- Muhammad Arif. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Active Learning Tipe Role Reversal Question di Kelas V SD Gunung Tuleh. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, No. 1: 66.

- Muhammad Thobroni & Arik Mustofa. (2013). *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Dasar. Diakses dari http://bnspp-indonesia.org/id/?page_id=103 pada tanggal 11 Januari 2019, jam 16.36 WIB
- Redja Mudyahardjo. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press.
- Salim. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing
- Samsuri. (2011). *Metode Pendidikan Pendekatan*. Bandung: Alfabeta
- Silberman. (2007). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Garamedia Widiasarana.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- .(2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono & Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno Hamzah. (2009). *Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yudha Mahardika. (2013). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Kelas X Akuntansi 3 dengan Model Active Learning teknik Guided Teaching dan Keep On Learning di SMK 1 Godean Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. UNY.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. RPP SIKLUS I

2. RPP SIKLUS II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIS MUTIARA AULIA
Mata Pelajaran : PKn
Kelas / Semester : V / II
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (Pertemuan 1 & 2)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Mengetahui bentuk-bentuk pengambilan keputusan bersama

Indikator :

- Menjelaskan pengertian Keputusan Bersama
- Menyebutkan cara pengambilan keputusan bersama
- Menjelaskan cara pengambilan keputusan dengan musyawarah, voting dan aklamasi
- Membedakan keputusan bersama dengan keputusan pribadi
- Menghubungkan keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menjelaskan pengertian keputusan bersama.
- Siswa dapat menyebutkan bentuk-bentuk keputusan bersama dengan tepat

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Keputusan Bersama

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan
- Model : *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pertemuan 1	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.2. Memeriksa kehadiran peserta didik3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.	15 menit

<p>Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan di pelajari. 2. Guru menjelaskan/mempresentasikan materi atau konsep bahan ajar yang sedang di pelajari kepada siswa. 3. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 4 siswa. 4. Secara kelompok siswa melakukan diskusi makna dan bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara bermusyawarah yang baik. 5. Secara individu siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang didiskusikan. 6. Siswa dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa menjadi guru maka siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab. 7. Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. 	<p>40 menit</p>
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru dan murid berdoa sebelum pulang. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	<p>15 menit</p>

Kegiatan Pertemuan 2	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran. 2. Memeriksa kehadiran peserta didik. 3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 4. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. 5. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan di pelajari. 2. Guru menjelaskan/mempresentasikan materi atau konsep bahan ajar yang sedang di pelajari kepada siswa. 3. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 4 siswa. 4. Secara kelompok siswa melakukan diskusi makna dan bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara bermusyawarah yang baik. 5. Secara individu siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang didiskusikan. 6. Siswa dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika 	40 menit

	<p>siswa menjadi guru maka siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab.</p> <p>7. Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Guru dan murid berdoa sebelum pulang. 4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. 	15 menit

G. SUMBER BELAJAR

1. Sumber Belajar

- Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V.

H. PENILAIAN

a. Rubrik Keputusan Bersama

Aspek	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	3	2	1
Mendeskripsikan pengertian keputusan bersama	Mendeskripsikan pengertian keputusan bersama dengan tepat.	Mendeskripsikan pengertian keputusan bersama dengan kurang tepat.	Tidak dapat mendeskripsikan pengertian keputusan bersama dengan tepat
Menyebutkan bentuk-bentuk	Dapat menyebutkan 3	Dapat menyebutkan 2 bentuk keputusan	Dapat menyebutkan 1 bentuk keputusan

Aspek	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	3	2	1
keputusan bersama dengan tepat.	bentuk keputusan bersama dengan tepat.	bersama dengan tepat.	bersama dengan tepat.
Menyebutkan prinsip-prinsip keputusan bersama dengan tepat.	Dapat menyebutkan 3 prinsip keputusan bersama dengan tepat.	Dapat menyebutkan 2 prinsip keputusan bersama dengan tepat.	Dapat menyebutkan 1 prinsip keputusan bersama dengan tepat.

b. Rubrik Penilaian

No	Nama Siswa	Butir Tes										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
4												
5												

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

Medan, 8 April 2019

Peneliti

Guru Kelas V

Sri Handayani S.Pd

Venni Fauziah Umri

NIM. 36.15.4.138

Mengetahui

Kepala Sekolah

Dr. Amini S.Ag, M.Pd

Ringkasan Materi Siklus I

Materi Pengambilan Keputusan Bersama

A. Pengertian Keputusan Bersama

Keputusan adalah segala putusan yang telah ditetapkan atau disetujui. Siapa pun yang terkait dan terikat dengan hasil keputusan harus menaatinya. Sebuah keputusan bisa dibedakan yaitu keputusan pribadi dan keputusan bersama. Keputusan pribadi adalah keputusan yang dibuat sendiri dan untuk kepentingan diri sendiri. Keputusan pribadi hanya berlaku untuk diri sendiri. Contoh keputusan pribadi bisa berupa setuju atau tidak setuju membeli barang dan hadiah yang akan diberikan dengan teman. Keputusan berangkat sekolah dengan berjalan kaki atau naik sepeda juga termasuk keputusan pribadi. Selain keputusan pribadi ada juga keputusan bersama. Keputusan bersama adalah segala sesuatu yang telah disepakati bersama untuk dijalankan bersama. Keputusan bersama dibuat jika keputusan tersebut menyangkut kebutuhan orang banyak. Hasil keputusan bersama menjadi tanggung jawab bersama. Jika tidak ditaati, akan mendapatkan sanksi yang sudah disahkan bersama juga.

Bacalah cerita dibawah ini !

Ada sebuah sekolah SD yang terkena banjir. Walaupun banjir telah surut, tapi masih meninggalkan bekas lumpur. Meja, kursi, dan peralatan sekolah menjadi kotor dan penuh lumpur. Peralatan sekolah tersebut tidak bisa digunakan karena kondisinya masih kotor. Untuk mengatasi hal tersebut, para siswa bermusyawarah dengan dengan guru. Dari musyawarah tersebut.

Diperoleh keputusan bersama. Mereka sepakati untuk membersihkan lingkungan sekolah dan bangku-bangku secara bersama-sama. Semua siswa melaksanakan hasil keputusan bersama dengan senang hati. Ada siswa yang mengepel kelas, ada yang menjemur buku-buku, ada pula yang membersihkan meja dan kursi dari lumpur. Mereka bekerja dengan penuh tanggung jawab. Akhirnya mereka selesai bekerja bakti. Sekolah sudah menjadi lebih bersih. Buku-buku yang dijemur sudah kering. Bangku dan kelas sudah tidak berlumpur lagi. Mereka bisa masuk kelas dan mulai belajar lagi.

Cerita diatas menunjukkan bahwa seluruh siswa telah melaksanakan keputusan bersama. Kita hendaknya menyadari bahwa keputusan bersama adalah untuk kepentingan bersama. Kesadaran untuk melaksanakan keputusan bersama sangat penting demi persatuan, kesatua, dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, keputusan bersama yang diambil hendaknya sesuai dengan kehendak dan harapan bersama.

B. Cara mengambil keputusan

Keputusan bersama dibuat jika keputusan tersebut menyangkut kebutuhan orang banyak, tidak hanya keputusan pribadi seseorang. Misalnya untuk mengisi liburan keluarga, maka keputusan yang diambil atas kesepakatan seluruh anggota keluarga. Liburan keluarga akan melibatkan seluruh anggota keluarga. Apabila keputusan diambil oleh salah satu anggota keluarga, maka akan terasa tidak adil. Agar semua anggota keluarga senag dalam liburan tersebut, maka keputusan harus diambil secara bersam-sama. Pengambilan

keputusan bersama dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama musyawarah untuk mufakat. Kedua, berdasarkan suara terbanyak atau votting. Ketiga, dengan cara aklamasi. Musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Pengambilan keputusan bersama melakukan berdasarkan suara terbanyak tersebut votting. Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : MIS MUTIARA AULIA
Mata Pelajaran : PKn
Kelas / Semester : V / II
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (Pertemuan 1 & 2)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca, dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang di jumpainya di rumah, sekolah.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Kompetensi Dasar (KD)

3.1 Mematuhi hasil keputusan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab

Indikator :

- Menerapkan tata cara mengambil keputusan bersama dengan rasa tanggung jawab.
- Menjelaskan manfaat penggunaan asas kekeluargaan dalam mengambil keputusan dengan teliti.
- Mematuhi hasil keputusan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menerapkan tata cara mengambil keputusan bersama dengan rasa tanggung jawab.
- Siswa dapat menjelaskan manfaat penggunaan asas kekeluargaan dalam mengambil keputusan bersama dengan teliti.
- Siswa dapat Mematuhi hasil keputusan bersama dengan penuh rasa tanggung jawab.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius
Nasionalis
Mandiri
Integritas

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Keputusan Bersama

E. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan
- Model : *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pertemuan 1	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">6. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.7. Memeriksa kehadiran peserta didik8. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.9. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.	15 menit

	10. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.	
Inti	<p>8. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan di pelajari.</p> <p>9. Guru menjelaskan/mempresentasikan materi atau konsep bahan ajar yang sedang di pelajari kepada siswa.</p> <p>10. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 4 siswa.</p> <p>11. Secara kelompok siswa melakukan diskusi makna dan bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara bermusyawarah yang baik.</p> <p>12. Secara individu siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang didiskusikan.</p> <p>13. Siswa dan guru bertukar peran untuk tanya jawab. Guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa menjadi guru maka siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab.</p> <p>14. Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.</p>	40 menit
Penutup	<p>5. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>6. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>7. Guru dan murid berdoa sebelum pulang.</p>	15 menit

	8. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	
--	--	--

Kegiatan Pertemuan 2	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>6. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</p> <p>7. Memeriksa kehadiran peserta didik.</p> <p>8. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</p> <p>9. Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</p> <p>10. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</p>	15 menit
Inti	<p>8. Guru menyampaikan tujuan dari materi yang akan di pelajari.</p> <p>9. Guru menjelaskan/mempresentasikan materi atau konsep bahan ajar yang sedang di pelajari kepada siswa.</p> <p>10. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok terdiri dari 4 siswa.</p> <p>11. Secara kelompok siswa melakukan diskusi makna dan bentuk-bentuk keputusan bersama, serta cara bermusyawarah yang baik.</p> <p>12. Secara individu siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang didiskusikan.</p> <p>13. Siswa dan guru bertukar peran untuk tanya jawab.</p>	40 menit

	<p>Guru menjadi siswa dan siswa menjadi guru. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika siswa menjadi guru maka siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab.</p> <p>14. Guru memberikan <i>reward</i> bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar.</p>	
Penutup	<p>5. Guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</p> <p>6. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>7. Guru dan murid berdoa sebelum pulang.</p> <p>8. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	15 menit

G. SUMBER BELAJAR

2. Sumber Belajar

- Buku Paket Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Kelas V.

H. PENILAIAN

c. Rubrik Keputusan Bersama

Aspek	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	3	2	1
Menerapkan tata cara mengambil keputusan bersama.	Menerapkan tata cara mengambil keputusan bersama	Menerapkan tata cara mengambil keputusan bersama	Tidak dapat menerapkan tata cara mengambil

$$\text{Nilai} = \frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times 100$$

2019

Guru Kelas V

Sri Handayani, S.Pd

Medan, 26 April

Peneliti

Venni Fauziah Umri

NIM. 36.15.4.138

Mengetahui

Kepala Sekolah

Dr. Amini S.Ag, M.Pd

Ringkasan Materi Siklus II

Pengambilan Keputusan Bersama

Ketika pulang sekolah di jalan raya kamu melihat sebuah dompet, kemudian kamu ambil dompet itu. Apa yang akan kamu lakukan dengan dompet itu? Akan kamu kembalikan pada pemiliknya, atau kamu biarkan saja di jalan, atau mungkin kamu ambil isinya dan dompetnya kamu biarkan saja? Banyak sekali bukan pilihan-pilihan yang bisa kamu ambil. Ketika kamu ambil salah satu pilihan yang ada itu berarti kamu telah membuat suatu keputusan. Dari uraian di atas, kita dapat menarik kesimpulan bahwa keputusan adalah Apa yang diputuskan atau ketetapan yang diambil, jadi keputusan adalah segala putusan yang sudah ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan pemikiran, penelitian yang matang. Kemudian keputusan ini menjadi pedoman dalam langkah-langkah berikutnya. Melalui ilustrasi cerita di atas bisa kita lihat, bahwa keputusan itu ditujukan untuk diri kita sendiri, karena keputusan itu hanya memengaruhi diri kita sendiri. Di sisi lain ada pula keputusan yang harus melibatkan banyak orang untuk mengambil keputusan, karena dampak keputusan itu sangat besar, apabila kita salah dalam memutuskan sesuatu, bukan kita saja yang dirugikan, tapi juga orang lain. Keputusan yang diambil dengan melibatkan banyak orang dan keputusan itu untuk kepentingan bersama dinamakan Pengambilan Keputusan Bersama. Pengambilan keputusan bersama dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama musyawarah untuk mufakat, kedua berdasarkan suara terbanyak atau votting. Ketiga, dengan cara aklamasi.

a. Musyawarah untuk mufakat

Suatu keputusan bersama dapat dihasilkan melalui musyawarah. Musyawarah adalah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Dalam sebuah musyawarah semua anggotanya berhak menyampaikan pendapat. Setiap anggota pasti memiliki pendapat yang berbeda. Pendapat-pendapat tersebut kemudian ditampung dan dibicarakan bersama. Masing-masing pendapat akan dipertimbangkan kelemahan dan kelebihan. Perbedaan pendapat dalam musyawarah tidak boleh membuat perpecahan di antara para anggotanya. Apabila anggota musyawarah telah menerima sebuah pendapat atau telah menyetujuinya sebuah pendapat maka dinyatakan telah mencapai kata mufakat. Mufakat adalah persetujuan bulat. Keputusan yang diambil secara musyawarah dapat memuaskan semua pihak. Selain itu tidak akan menimbulkan persoalan, karena semua anggota telah menyetujui secara bulat. Memang sulit untuk mencapai keputusan bersama yang disetujui oleh semua anggota. Kebanyakan orang pasti ingin mempertahankan pendapatnya masing-masing. Hal itu terjadi karena kebanyakan orang merasa pendapatnya adalah yang paling benar. Apabila keputusan bersama tidak bisa dicapai melalui musyawarah, maka dapat dilakukan dengan voting.

b. Suara terbanyak (voting)

Pengambilan keputusan bersama dilakukan berdasarkan suara terbanyak apabila tidak tercapai kata mufakat, pengambilan keputusan dengan cara ini disebut voting. Dengan voting, pendapat yang memperoleh suara terbanyak dari anggotanya, maka itulah keputusan yang akan diambil. Dalam

pengambilan keputusan, baik secara musyawarah maupun votting ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Harus mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi
- b) Harus menghargai perbedaan pendapat
- c) Mau menerima kritik, usulan, dan saran dengan sikap penuh lapang dada
- d) Tidak memaksa kehendak
- e) Mau menerima hasil keputusan serta mau melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab.

Sedapat mungkin, cara votting perlu dihindari karena dapat menimbulkan persoalan. Bagi anggota yang tidak setuju, maka tetap harus menerima keputusan sehingga dapat menimbulkan rasa tidak senang terhadap keputusan. Akhirnya anggota yang tidak senang tersebut, akan melaksanakan keputusan bersama dengan terpaksa.

c. Aklamasi

Aklamasi adalah pernyataan setuju secara lisan dari seluruh anggota kelompok. Pernyataan setuju ini dilakukan untuk melahirkan keputusan bersama. Pernyataan setuju dilakukan tanpa melalui pemungutan suara. Aklamasi terjadi karena adanya pendapat yang dikehendaki oleh semua anggota kelompok.

LAMPIRAN 2

SOAL EVALUASI

SIKLUS I & SIKLUS II

Kisi-Kisi Instrument Test

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk soal				Butir Soal	Jumlah
		C1	C2	C3	C4		
3.2 Mengenal Bentuk-bentuk pengambilan keputusan bersama	Menjelaskan pengertian keputusan bersama	1	1			1,5	2
	Menyebutkan cara pengambilan keputusan bersama	3	2	5	1	2,3,4,8,15,17,19,20,24,26,28	11
	Menjelaskan cara pengambilan keputusan dengan musyawarah, votting dan aklamasi	2	4	3	1	6,7,9,10,13,18,21,22,23,25	10
	Membedakan keputusan bersama dan keputusan pribadi		1	2	1	11,12,14,16	4
	Menghubungkan keputusan bersama dalam kehidupan sehari-hari		2		1	7,29,30	3

Nama :

No Absen :

LEMBAR EVALUASI SIKLUS I

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d jika jawaban itu benar menurut anda!

1. Keputusan bersama adalah sebuah.....
 - a. Kesepakatan
 - b. Perkumpulan
 - c. Persamaan
 - d. Pengurus
2. Sebelum mengambil keputusan bersama yang kita lakukan adalah.....
 - a. Mendengarkan nasehat orang tua
 - b. Mempertimbangkan baik dan buruk keputusan kita
 - c. Menanyakan kepada semua orang
 - d. Mendapat pengaruh dari orang lain
3. Akibat keputusan salah yang kita ambil adalah merugikan.....
 - a. Teman
 - b. Guru
 - c. Orang tua
 - d. Diri sendiri dan orang lain
4. Keputusan bersama dengan cara pemungutan suara disebut dengan istilah.....
 - a. Pemilihan umum
 - b. Mufakat
 - c. Insting
 - d. Voting
5. Salah satu cara menyelesaikan setiap perselisihan atau perbedaan pendapat adalah dengan cara....
 - a. Kerja sama
 - b. Gotong royong
 - c. Musyawarah
 - d. Demonstrasi

6. Keputusan bersama dibuat, agar....
 - a. Tidak terjadi keributan
 - b. Rakyat menjadi makmur
 - c. Pemerintah diuntungkan
 - d. Tidak terjadi perselisihan
7. Setiap peserta rapat atau musyawarah mempunyai hak untuk....
 - a. Menghentikan rapat
 - b. Membubarkan acara
 - c. Menolak kesepakatan
 - d. Menyampaikan pendapat
8. Musyawarah adalah membahas secara bersama-sama suatu masalah untuk mencapai....
 - a. Kesejahteraan
 - b. Kebersamaan
 - c. Kepandaian
 - d. Keputusan
9. Dalam voting pendapat yang memperoleh suara terbanyak menjadi.....
 - a. Keputusan bersama
 - b. Keputusan pribadi
 - c. Keputusan golongan
 - d. Pendapat yang ditolak
10. Pemilihan presiden merupakan salah satu contoh keputusan bersama yang dilakukan dengan cara.....
 - a. Musyawarah
 - b. Aklamasi
 - c. Pemungutan suara
 - d. Pilihan
11. Salah satu sikap yang harus dilatih dan dikembangkan dalam kegiatan musyawarah adalah.....
 - a. Berani mengemukakan pendapat
 - b. Memotong pembicaraan orang lain
 - c. Berdebat dengan sesama peserta musyawarah

- d. Diam saja
12. Dalam bermusyawarah harus saling.....
- a. Mempertahankan pendapat
 - b. Adu argument yang kuat
 - c. Menghargai pendapat orang lain
 - d. Tidak mau kalah
13. Hakikat keputusan musyawarah merupakan keputusan oleh.....
- a. Semua peserta
 - b. Semua kelompok
 - c. Kelompok tertentu
 - d. Bebrapa golongan
14. Dibawah ini bukan merupakan permasalahan yang biasanya dimusyawarahkan dalam kehidupan adalah.....
- a. Kerja bakti desa
 - b. Ronda malam
 - c. Tugas mencuci pakaian
 - d. Membangun jalan
15. Menghargai pendapat orang tua adalah bentuk dari upaya....
- a. Memberontak terhadap keputusan
 - b. Mematuhi keputusan bersama
 - c. Negatif dari sebuah keputusan
 - d. Positif dari sebuah keputusan
16. Kita tidak boleh berpendapat sesuka hati dan kita tidak boleh merasa.....
- a. Berkuasa
 - b. Senang atau sedih
 - c. Berbangsa
 - d. Ikhlas
17. Sikap kita ketika pendapat kita tidak diterima adalah.....
- a. Marah-marah
 - b. Meninggalkan tempat musyawarah
 - c. Menerima dengan lapang dada
 - d. Membenci orang yang menolak

18. Sikap kita ketika mendengar pendapat orang lain adalah.....
- Menghargainya
 - Mengacuhkannya
 - Mengejeknya
 - Tidak mengguris
19. Keputusan bersama sangat diutamakan karena dapat.....
- Menampung keinginan pribadi
 - Menampung keinginan ketua
 - Menampung semua pendapat....
 - Menampung golongan penguasa
20. Pemilihan ketua kelas merupakan musyawarah yang dilakukan di lingkungan.....
- Rumah
 - Sekolah
 - Masyarakat
 - Keluarga

Nama :

No Absen :

LEMBAR EVALUASI SIKLUS II

Berilah tanda silang (x) pada huruf a,b,c atau d jika jawaban itu benar menurut anda!

1. Akibat keputusan salah yang kita ambil adalah merugikan.....
 - a. Teman
 - b. Guru
 - c. Orang tua
 - d. Diri sendiri dan orang lain
2. Musyawarah bertujuan untuk mencapai.....
 - a. Mufakat
 - b. Suara terbanyak
 - c. Keberhasilan
 - d. Keberuntungan
3. Salah satu cara menyelesaikan setiap perselisihan atau perbedaan pendapat adalah dengan cara....
 - a. Kerja sama
 - b. Gotong royong
 - c. Musyawarah
 - d. demonstrasi
4. Musyawarah adalah membahas secara bersama-sama suatu masalah untuk mencapai....
 - a. Kesejahteraan
 - b. Kebersamaan
 - c. Kepandaian
 - d. keputusan
5. Tujuan bersama dalam sebuah organisasi wajib diwujudkan oleh.....
 - a. Aparat yang terkait
 - b. Semua anggota organisasi
 - c. Pengurus organisasi semata

- d. Ketua organisasi
6. Dua cara pengambilan keputusan bersama adalah.....
 - a. Musyawarah dan mufakat
 - b. Musyawarah untuk mufakat dan pemungutan suara
 - c. Pemungutan suara dan pemaksaan kehendak
 - d. Pemaksaan kehendak dan ancaman
 7. Keputusan bersama dengan cara pemungutan suara disebut dengan istilah.....
 - a. Pemelihan umum
 - b. Mufakat
 - c. Insting
 - d. voting
 8. Mutia telah ditetapkan menjadi ketua kelas lima. Itulah hasil keputusan bersama murid kelas lima. Pada saat pemilihan, toro tidak memilih mutia. Bagaimana sikap yang semestinya diambil toro.....
 - a. Menolak mutia sebagai ketua, karena mutia bukan pilihan toro
 - b. Mengacuhkan mutia, sebab mutia dianggapnya tidak aka bisa menjadi ketua kelas yang baik
 - c. Menerima mutia sebagai ketua dengan rendah hati dan penuh dengan rasa tanggung jawab
 - d. Terpaksa menerima mutia dari pada dibenci oleh teman-teman sekelas yang mendukung mutia
 9. Pemilihan presiden merupakan salah satu contoh keputusan bersama yang dilakukan dengan cara....
 - a. Musyawarah
 - b. Aklamasi
 - c. Pemungutan suara
 - d. Pilihan
 10. salah satu sikap yang harus dilatih dan dikembangkan dalam kegiatan musyawarah adalah.....
 - a. Berani mengemukakan pendapat
 - b. Memotong pembicaraan orang lain

- c. Berdebat dengan sesama peserta musyawarah
 - d. Diam saja
11. Dasar pengambilan keputusan bersama adalah.....
- a. UUD 1945
 - b. Semangat kekeluargaan
 - c. Azas musyawarah dan mufakat serta semangat kekeluargaan
 - d. Tap MPR
12. Keputusan bersama dibuat agar.....
- a. Tidak terjadi diskriminasi
 - b. Rakyat menjadi makmur
 - c. Pemerintah diuntungkan
 - d. Tidak terjadi perselisihan
13. Didalam proses pengambilan keputusan bersama, setiap pihak diharapkan memiliki hal-hal dibawah ini, kecuali.....
- a. Selalu menghormati semua pihak
 - b. Bertenggang rasa atau tidak egois
 - c. Mengkritik dengan kasar
 - d. Tidak ingin memaksakan pendapatnya
14. Keputusan bersama itu merupakan..... yang dilakukan wakil masyarakat atau sekelompok orang mengenai sesuatu hal
- a. Perselisihan dan perbedaan pendapat
 - b. Hak dan kewajiban
 - c. Pengambilan keputusan pribadi
 - d. Ketentuan, ketetapan serta penyelesaian
15. Sikap apabila pendapat kita ditolak dalam rapat adalah....
- a. Menolak hasil rapat yang sudah disepakati
 - b. Menerima karena ada usulan yang lebih baik
 - c. Keluar dari rapat karena usulan tidak diterima
 - d. Tidak mengikuti rapat berikutnya
16. Keputusan yang diambil dalam pengambilan keputusan bersama harus.....
- a. Berlaku untuk golongan tertentu
 - b. Berpihak pada pemimpin rapat

- c. Berguna bagi kepentingan bersama
 - d. Menyenangkan salah satu pihak
17. Dibawah ini bukan merupakan permasalahan yang biasanya dimusyawarahkan dalam kehidupan adalah.....
- a. Kerja bakti desa
 - b. Ronda malam
 - c. Tugas mencuci pakaian
 - d. Membangun jalan
18. Dalam musyawarah kita harus menghargai dan menghormati.....
- a. Kepala Negara
 - b. Kedaulatan Negara
 - c. Pendapat orang lain
 - d. Perintah atasan
19. Menghargai pendapat orang tua adalah bentuk dari upaya.....
- a. Memberontak terhadap keputusan
 - b. Mematuhi keputusan bersama
 - c. Negative dari sebuah keputusan
 - d. Positif dari sebuah keputusan
20. Kita tidak boleh berpendapat mutlak-mutlakan dan kita tidak boleh merasa.....
- a. Berkuasa
 - b. Senang atau sedih
 - c. Berbangsa
 - d. Ikhlas

LAMPIRAN 3

HASIL BELAJAR SISWA

HASIL BELAJAR SISWA

No	Nama	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Ailen	60	75	80
2	Aldo	60	65	80
3	Annisa	75	85	100
4	Aril	50	58	75
5	Chelsy	80	85	95
6	Dear	65	80	95
7	Dika	55	75	75
8	Faren	75	85	100
9	Febi	65	80	100
10	Habibi	80	85	90
11	Ima	55	65	68
12	Rizky	50	58	80
13	Roby	58	75	80
Jumlah Nilai		828	971	1118
Nilai Tertinggi		80	85	100
Nilai Terendah		50	58	68
Rata-rata Nilai		57,53	78.52	86,25
Nilai ≥ 70		39%	69%	93%
Nilai < 70		61%	31%	7%

LAMPIRAN 4

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Siklus/ Pertemuan ke :

Berilah tanda cek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan pengamatan yang Anda lakukan.

Aspek yang di amati	Kegiatan	Ya	Tidak	Keterangan
Kegiatan Awal	1. Membuka pelajaran			
	2. Melakukan apersepsi			
	3. Menjelaskan kegiatan pembelajaran.			
Kegiatan Inti	4. Penerapan <i>Model Active Learning</i> Tipe <i>Role Reversal Question</i> a. Membagi siswa dalam beberapa kelompok. b. Menugaskan tiap kelompok berdiskusi mengenai materi pelajaran. c. Menugaskan siswa membuat pertanyaan sesuai materi pelajaran. d. Bertukar peran. (jika guru bertanya siswa menjawab, jika siswa bertanya maka guru yang menjawab. Kegiatan dilakukan berulang) e. Memberikan umpan balik.			
Kegiatan Akhir	5. Menyimpulkan materi pelajaran.			
	6. Memberikan motivasi			
	7. Menutup pelajaran			

Medan 9 April 2019
Pengamat

(Sri Handayani)

LAMPIRAN 5

LEMBAR WAWANCARA GURU

Lembar Wawancara Guru

Nama : Sri Handayani

Status Pekerjaan : Guru Tetap

Jenis Kelamin : Perempuan

1. Model apa yang biasa dan paling sering ibuk gunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar?

Jawab: Ceramah sama pemberian tugas yang paling sering, kalau yang lainnya jarang saya gunakan.

2. Kenapa Ibuk sering menggunakan model itu buk?

Jawab: Lebih mudah dilakukan. Kalau pemberian tugas itu biar anak-anak tidak ribut.

3. Apakah dengan model tersebut siswa bisa aktif dalam proses belajar mengajar buk?

Jawab: Kalau itu, tergantung anak itu sendiri. Yang mau belajar itu pasti serius mendengarkan dan mengerjakan tugas yang dikasih. Kalau yang tidak mau itu, apapun dibuat pasti tidak akan serius.

4. Kendala apa yang sering ibuk hadapi dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mendidik dan membina akhlak siswa?

Jawab: Tidak semua pihak bekerja sama dalam membina akhlak itu, kadang saya mengajarkan yang ini dengan cara melarang dan guru yang lain malah mengajarkan yang saya larang tersebut.

5. Lalu apa tindakan ibuk untuk menghadapi hal tersebut?

Jawab: Ya mau gimana lagi, dibiarkan aja guru-guru itu. Kalau anak-anak itu pula tetap saya ingatkanlah. Namanya sudah menjadi tanggung jawab saya sebagai guru.

6. Apa saran ibu agar dalam pembelajaran siswa semangat buat belajar?

Jawab: Ya saran saya, kita sebagai pendidik harus lebih aktif lagi dalam mengajar dan sering la memakai model2 pembekajaran, agar siswa tidak bosan dalam belajar.

LAMPIRAN 6

INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Mata Pelajaran :
Kelas / Semester :
Siklus / Pertemuan ke :
KriteriaSkor :

1. Kerjasama

- Nilai 3, jika siswa aktif melakukan kerjasama.
- Nilai 2, jika siswa kurang melakukan kerjasama.
- Nilai 1, jika siswa tidak pernah melakukan kerjasama.

2. Tanggung jawab

- Nilai 3, jika siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas kelompok atau individu yang diberikan.
- Nilai 2, jika siswa kurang tanggung jawab terhadap tugas kelompok atau individu yang diberikan.
- Nilai 1, jika siswa tidak tanggung jawab terhadap tugas kelompok atau individu yang diberikan.

3. Mengajukan pertanyaan

- Nilai 4, jika siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran.
- Nilai 3, jika siswa mengajukan pertanyaan kurang sesuai dengan materi pelajaran.
- Nilai 2, jika siswa mengajukan pertanyaan tidak sesuai dengan materi pelajaran.
- Nilai 1, jika siswa tidak mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.

4. Menjawab pertanyaan

- Nilai 4, jika siswa menjawab pertanyaan dengan tepat.
- Nilai 3, jika siswa menjawab pertanyaan kurang tepat.
- Nilai 2, jika siswa menjawab pertanyaan tidak tepat.
- Nilai 1, jika siswa tidak pernah menjawab pertanyaan.

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati			
		Kerjasama	Tanggung Jawab	Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					

Medan, April 2019

Pengamat

(Sri Handayani)

LAMPIRAN 7

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN

Foto Pelaksanaan Siklus I



Gambar 1. Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru



Gambar 2. Siswa Melakukan Diskusi



Gambar 3. Siswa Membuat Soal Individu



Gambar 4. Salah Satu Siswa Maju Kedepan



Gambar 5. Guru Membantu Siswa Mengerjakan Tugas Kelompok



Gambar 6. Guru Menyimpulkan Pelajaran



Gambar 7. Siswa Berdoa Sebelum Pulang

Foto Pelaksanaan Siklus II



Gambar 1. Siswa Mendengarkan Penjelasan Guru



Gambar 2. Siswa Berdiskusi Kelompok



Gambar 3. Siswa Maju Kedepan Membacakan Hasil Kerja Kelompok



Gambar 4. Siswa Membuat Soal Individu



Gambar 5. Salah Satu Siswa Mengajukan Pertanyaan



Gambar 6. Guru Melihat Hasil Kerja Siswa

RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS DIRI

Nama : Venni Fauziah Umri Ritonga
Tempat Tanggal Lahir : Kota Pinang, 09 Juli 1996
NIM : 36.15.4.138
Fakultas / Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : Ali Umar Ritonga
Nama Ibu : Laslaini Harahap
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara
Alamat Rumah : Jl. Karya Bakti Ujung Bandar
No. Hp : 081397717757

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD 112148
Tahun 2009-2012 : MTSN Rantau Prapat
Tahun 2012-2015 : MAN Rantau Prapat
Tahun 2015-2019 : S1 Universitas Islam Negeri Sumatera
Utara



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate
203731Email: ftiansu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : VENNI FAUZIAH UMRI RITONGA
NIM : 36.15.4.138
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 02 JULI 2019
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKn MATERI KEPUTUSAN BERSAMA
MENGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING*
TIPE *ROLE REVERSAL QUESTION* PADA SISWA
KELAS V MIS MUTIARA AULIA SEI MENCIRIM
KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI
SERDANG**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dra. Rosnita, MA	Agama	Ada	
2.	Dr. Mardianto, M.Pd	Pendidikan	Tidak Ada	
3.	Nirwana Anas, M.Pd	Metodologi	Tidak Ada	
4.	Tri Indah Kusumawati, M.Hum	Hasil	Ada	

Medan, 09 Mei 2019

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris

Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd
NIP. 19770808 200801 1 014